

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini saya kutip dari karya orang lain yang telah tertulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Adapun dikemudian hari dikemukakan seluruh atau sebagian dalam skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 06 Juni 2023

GHIAST NABILA

ABSTRAK

GHIAST NABILA: 19021005 *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta.*

Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Jakarta, 2023. X + 161 Halaman.

Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mengevaluasi tujuan dan sangat penting untuk menyusun kurikulum yang memuat pendidikan karakter secara jelas. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang tidak berakhir selama manusia masih ada di bumi. Pencapaian tujuan pendidikan karakter memerlukan manajemen yang baik dan sinergitas antara berbagai komponen pendidikan seperti kebijakan, kurikulum, model pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan teknik analisis data dalam beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sumber informan adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai manajemen untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu, pertama, manajemen perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta dengan melaksanakan rapat perencanaan program yang melibatkan seluruh komponen sekolah, rapat membahas penyusunan program dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada siswa. Kedua, manajemen diselenggarakan berdasarkan arahan dari kepala sekolah, memperhatikan kegiatan apa yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Ketiga, semua guru dan semua siswa melakukan manajemen pelaksanaan secara integratif. Keempat manajemen pengawasan dilakukan oleh pengawas intren yaitu pengawasan dari kepala sekolah, dan semua guru, dan pengawas ekstren yaitu, orang tua dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter.

Dosen Pembimbing : 1. Samiyono, M.Pd.

: 2. Idham, M.Pd.

Daftar Pusaka : Tahun 2004 s.d. 2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : GHIAST NABILA
NIM : 19021005
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA DI SMK PURNAMA 3 JAKARTA

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang
Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.

Jakarta, 12 Juli 2023

Pembimbing I



Samiyono, M.Pd.

Pembimbing II



Idham, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Matnur Ritonga, M.Pd.

LEMBAR PENGASAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta*” telah diujikan dalam sidang Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Jakarta pada tanggal 27 Juli 2023.


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Starta 1.

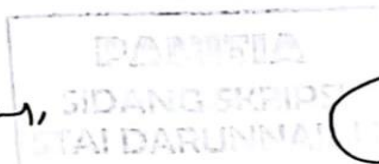
Jakarta, 27 Juli 2023

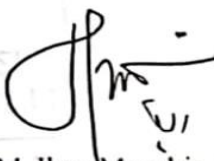
Dekan FAI

Skretaris Sidang Skripsi




Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D






M. Ibnu Muzakir, M.Pd

Penguji I

Penguji II


Dr. Moch Hasan Darajat


Mastur, M.M

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kesabaran dan kemudahan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta” dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menuntun umat manusia dengan nur-nya dari zaman kebodohan menuju era mudahnya ilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah mengetahui dan menerapkan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Penulis mengharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, terutama pada pendidikan karakter.

Skripsi ini tidak mungkin berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya pihak-pihak yang ikut membantu, antara lain:

1. Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si dan K.H. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs selaku presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Dr. Hasan Darajat Selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak M. Irfanudin Kurniawan, M.Ag. Selaku wakil rector I Bidang Akademik Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Samiyono, M.Pd Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Darunnajah Jakarta, dan Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Hendro Risbiantoro, M.S. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Universitas Darunnajah Jakarta.

6. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Bapak Idham, M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Universitas Darunnajah Jakarta. Dan selaku Dosen Pembimbing II.
8. Seluruh dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
9. Bapak Hasan dan Ibu Ida Farida selaku orang tua penulis yang sudah bersusah payah memperjuangkan supaya anaknya sampai titik ini, terima kasih atas doa yang tak pernah usai.
10. Kepala sekolah dan Guru SMK Purnama 3 Jakarta yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi untuk penelitian.
11. Teman seperjuangan angkatan 2019 yang menghabiskan waktu untuk berjuang bersama. Terima kasih sehingga telah sampai pada titik ini.
12. Seluruh pihak yang ikut terlibat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa mampu penulis sebutkan satu per satu.

Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, kritik dan saran sangat terbuka untuk semua pihak, sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian ini sampai selesai.

Jakarta, 06 Juni 2023

GHIAST NABILA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengasahan Panitia Ujian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Manajemen Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah	13
2. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah	17
3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah	23
B. Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa	31
1. Pengertian Pendidikan Karakter	31
2. Tujuan Pendidikan Karakter	35
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	38
4. Implementasi Pendidikan Karakter	40

C. Penelitian Yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Metode dan Prosedur Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	51
E. Prosedur Analisis Data	53
F. Validitas Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum	57
1. Sejarah Berdirinya SMK Purnama 3 Jakarta	57
2. Visi dan Misi SMK Purnama 3 Jakarta	58
3. Tujuan SMK Purnama 3 Jakarta	58
B. Temuan Hasil Penelitian	59
1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter siswa	59
2. Cara Kepala sekolah dalam Menyelesaikan Kendala Pengembangan Pendidikan Karakter	76
3. Kebijakan Kepala sekolah Terhadap Siswa yang Berkarakter Khusus dan Sering Bermasalah di Sekolah	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter siswa	88
2. Cara Kepala sekolah dalam Menyelesaikan Kendala Pengembangan Pendidikan Karakter	92
3. Kebijakan Kepala sekolah Terhadap Siswa yang Berkarakter Khusus dan Sering Bermasalah di Sekolah	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	106
Surat Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi	107
Surat Jawaban Pengantar Penelitian Sekolah	108
Surat Bebas Plagiasi	109
Lampiran 1 Teori	110
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 4 Indikator Wawancara	124
Lampiran 5 Butir-Butir Pertanyaan	132
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	137
Lampiran 7 Dokumentasi	158
Riwayat Hidup Penulis	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap positif pada peserta didik.¹

Pendidikan adalah proses yang berkesinambungan dan intensitas yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Tujuan utama pendidikan tidak hanya terbatas pada pembentukan pengetahuan dan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang baik.²

Pendidikan merupakan sumber daya terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Kemampuan kepala sekolah untuk berinteraksi secara efektif dengan guru dan karyawan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah suatu komponen pendidikan yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang selalu melibatkan kepala sekolah, peserta

¹ Agus Munadlir, *Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Karakter*, Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2017, hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 2

didik, dan guru. Kegiatan pendidikan sekolah dilakukan untuk memenuhi tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran itu sendiri.³

Seperti dikutip Syamsul Kurniawan, Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah “merancang pendidikan untuk perkembangan fisik dan mental peserta didik menuju perkembangan kepribadian yang unggul”.⁴

Pendidikan dalam Islam juga penting, dan sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali r.a.

Selain itu, pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang tujuannya untuk, memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, latihan rasa, latihan pikiran, dan olah raga melalui kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan

³ Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin, Reza Aditya Ramadhani, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*, Journal Of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 38

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terbadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm. 26

masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵

Diantara ayat Al-Qur`an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat di bawah ini:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨). (سورة لقمان)

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.⁶ (Q.S. Lukman ayat 17-18)

Manusia memiliki kualitas bawaan dan kemampuan kognitif yang berkontribusi pada potensi karakter mereka. Potensi karakter ini dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengaruh lingkungan. Keluarga sebagai lingkungan belajar utama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Keluarga memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hlm. 2-3

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Literasi Al-Qur`an pena pundi aksara*, Jakarta, 2002.

anak, seperti memberikan teladan, nilai-nilai, dan norma-norma yang baik.⁷

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan kurikulum yang secara jelas mencakup pendidikan karakter. Pembangunan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir karena berkaitan dengan kehidupan manusia di bumi ini. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif dan sinergis antara berbagai elemen dalam pendidikan karakter.⁸

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sekolah secara efektif dan terarah guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.⁹

Menjadi seorang kepala sekolah tidaklah mudah dan bukan pula perkara yang sulit. Namun, jika mengetahui, memahami, meyakini bagaimana menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal-hal yang niscaya memenuhi tugas mulia kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.¹⁰

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak menjalankan tugas menjadi seorang pemimpin. Peran kepala sekolah

⁷ Agus Munadlir, Op.Cit, hlm. 2

⁸ Julistiaty, R. Madhakomala, dan Matin, *Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, No 2, 2018, hlm. 242

⁹ Marzan, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang 2019 hlm 22

¹⁰ *Ibid.*, hlm 22

sebagai pemimpin tentunya mempunyai tugas menyebarkan prestasi siswa menjadi komponen pada penentu kualitas pendidik harus mampu bersaing dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, perhatian kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa semakin lama semakin baik dan sejalan dengan pengembangan potensi siswa.¹¹

Kemajuan zaman dan teknologi telah memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi ini melampaui pertemuan tatap muka, mencakup dunia maya dan platform jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *masanger*, *Instagram*, dan lainnya. Platform digital ini dapat berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Namun, tanpa adanya pengawasan orang tua dan guru yang memadai, peserta didik mungkin rentan terlibat dalam aktivitas menyimpang seperti pertengkaran fisik, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, atau terlibat dalam aktivitas seksual tanpa perlindungan dan lain-lain sebagainya.¹²

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat sekitar 202 anak berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran dalam rentang dua tahun terakhir, dan belum ditemukan formula dan jalan keluar yang efektif untuk menghentikan tradisi tawuran. Perkelahian siswa merupakan

¹¹ *Ibid.*, hlm 24

¹² Iis Sulastris, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta 2014, hlm. 2

siklus kekerasan yang terjadi dalam satu sekolah atau antar sekolah.¹³

Sebelumnya, pada tahun 2018 pernah terjadi tawuran antar kelompok remaja yang masih pelajar di sebuah sekolah SMK Purnama 3 Jakarta. Dan karena adanya tradisi kekerasan yang diwarisi dari generasi pelajar sebelumnya yang menyebabkan pertengkaran antar pelajar di Jakarta. Pertambahan populasi dan perencanaan kota juga mempengaruhi pertempuran. Di Jakarta, terjadi kekerasan pelajar yang dilandasi kebencian antar sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap aktivitas seksual pranikah pada remaja, dan faktor-faktor tersebut meliputi, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, tontonan yang tidak edukatif, akses ke konten eksplisit melalui teknologi. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistic yang melibatkan pendidikan seksual yang komprehensif, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, pendidikan yang berkualitas di sekolah, serta pengawasan dan penggunaan teknologi yang bijaksana.¹⁴

Data tersebut di atas hanya menyoroti sejumlah kecil kasus mengenai penurunan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk memprioritaskan pendidikan karakter guna membekali siswa dengan nilai-nilai

¹³ Diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>, pada tanggal 8 September 2018 di Publikasi.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4

moral yang kuat, sehingga mampu mengurangi potensi konsekuensi negatif dari globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter, sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, menumbuhkan ketahanan dan mengembangkan rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya mendorong kemampuan siswa untuk beradaptasi secara efektif terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh dunia global.¹⁵

Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan, sekolah sudah melakukan berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan secara kualitas dan kuantitas untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, yang pada selanjutnya tercermin perubahan organisasi kelas, metode pengajaran, strategi pembelajaran, merupakan komponen penting yang berkontribusi dalam menciptakan kondisi optimal untuk proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan semua pemaparan di atas, penulis tertarik pada bagaimana “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta” didasarkan pada alasan sebagai berikut:

- a. Manajemen kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam mencapaitujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial

¹⁵ Iis Sulastri, *Op.cit.*, hlm. 4

kepala sekolah menentukan arah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Selama ini, di SMK Purnama 3 Jakarta belum pernah ada penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter, hal ini diperkuat oleh perkataan dari guru dan kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta, bahwa di sekolah ini belum pernah ada penelitian tentang judul tersebut.
- c. Sebagai calon pendidik yang berkarakter perlu mengetahui tahapan kegiatan manajemen kepala sekolah dalam usaha untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter, supaya bisa menjadipendidik yang baik dan benar dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- d. Sebelumnya, pernah terjadi tawuran antar kelompok remaja yang masih pelajar di sebuah sekolah SMK Purnama 3 Jakarta. Dan karena adanya tradisi kekerasan yang diwarisi dari generasi pelajar sebelumnya yang menyebabkan pertengkaran antar pelajar di Jakarta. Pertambahan populasi dan perencanaan kota juga mempengaruhi pertempuran. Di Jakarta, terjadi kekerasan pelajar yang dilandasi kebencian antar sekolah.
- e. Penulis memilih judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Purnama 3 Jakarta, karena masalah tersebut memungkinkan untuk diteliti oleh penulis, baik berkenaan dengan waktu, maupun kemampuan dari penulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.
2. Cara kepala sekolah dalam menyelesaikan kendala pengembangan karakter siswa.
3. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan fokus dan sub fokus di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah di SMK Purnama 3 Jakarta dalam pengembangan pendidikan karakter siswa?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam pengembangan pendidikan karakter siswa?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.
2. Untuk menjelaskan cara kepala sekolah dalam menyelesaikan kendala pengembangan karakter siswa.
3. Untuk mengevaluasi kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa.
 - b. Agar memahami bahwasanya tingkah laku peserta didik menentukan diterima atau tidaknya dalam kehidupan sosial.
2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa yang berkarakter karimah.
- b. Bagi sekolah: Dapat memperkuat pendidikan nasional dalam mengembangkan siswa dengan karakter yang berkualitas untuk mencapai pendidikan terbaik bangsa.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Purnama 3 Jakarta” agar penelitian dapat tersusun sistematis, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini meliputi (latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan).

BAB II KAJIAN TEORI: Deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Metode penelitian meliputi (waktu dan tempat penelitian, metode penelitian dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, validasi data)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Gambaran umum (latar sosial, budaya, lingkungan, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan) temuan penelitian dan hasil pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Penutup pada penelitian ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Mengenai asal-usul kata manajemen. Dalam bahasa latin, “*manus*” berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan. Ketika kata-kata ini digabungkan, maka membentuk kata kerja “*manager*” yang berarti menangani atau mengelola. Dalam bahasa inggris, kata kerja disebut dengan “*to manage*”, sedangkan kata benda yang terkait adalah “*management*”, dan “*manager*” digunakan untuk menggambarkan individu yang terlibat dalam kegiatan manajerial. Manajer memiliki tanggung jawab untuk mengatur mengkoordinasikan berbagai aspek dalam konteks tertentu.¹

Pada intinya, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam konteks organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Fatah, proses manajemen melibatkan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasi, pengelolaan dan pengarahan untuk mengarahkan sumber daya organisasi dengan efektif dan efisien.²

¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1

² Ibid., hlm. 2

Dalam buku Ahmad Santoso, Siagian menggambarkan manajemen sebagai “kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu melalui tindakan orang lain”. Dalam konteks ini, seorang manajer atau pemimpin menggunakan kemampuan keterampilannya untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³

Definisi yang dilakukan oleh Stoner dan Richard menyajikan manajemen sebagai suatu proses yang komprehensif. Menurutnya manajemen melibatkan empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian.⁴

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai seni dalam mengatur dan mengkoordinasikan berbagai proses, metode, dan kegiatan dalam suatu organisasi. Aktivitas-aktivitas utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, bertujuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

Kepala sekolah individu yang memegang jabatan pimpinan dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi jalannya suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah memiliki peran manajerial dan

³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Cet. 2 (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2

⁴ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 47-48

kepemimpinan yang penting dalam menjalankan fungsi-fungsi sekolah serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola staf dan sumber daya sekolah dengan efisien dan efektif. Hal ini melibatkan perencanaan dan pengorganisasian berbagai kegiatan sekolah, pengarahan dan pemantauan terhadap proses pembelajaran, serta mengendalikan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah swt dalam Al-Qur`an: Q.S. Shad: 26

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاخْرُجْ مِنْهَا بِرَبِّكَ وَارْتَبِعْ
 الْهٰوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ
 بِمَا تَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ (۲۶). (سورة ص)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka putuskanlah (urusan) secara adil antara manusia dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsumu, karena hal itu akan menjauhkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat karena mereka melupakan hari perhitungan”.⁶

⁵ Darliana Sormin, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol 2 No 1, 2017, hlm. 137

⁶ Q.S. Ashad:26

Maksud ayat di atas, kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengarahkan dan mengatur fungsi lembaga pendidikan. Sebagai kekuatan penuntun, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kerangka kerja dan arah strategis bagi program dan inisiatif sekolah. kepala sekolah berperan dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam, dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Menjadi kepala sekolah adalah tugas yang menantang dan membutuhkan kualifikasi khusus. kepala sekolah bertanggung jawab dalam menggerakkan, memajukan, mempengaruhi dan memotivasi guru serta siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan semangat, motivasi, dan keseriusan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁷

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam pengelolaan tenaga pendidik di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin staf pengajar secara efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Untuk berhasil memenuhi peran ini,

⁷ Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, Eka Asih Febriani, *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020. hlm. 198

seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa kualitas dan keterampilan utama, yaitu administrasi, komitmen tinggi, dan luwes dalam memenuhi tugas-tugasnya.⁸

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2018 Pasal 1 kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia di Luar Negeri.⁹

2. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Peran dan fungsi kepala sekolah sangat beragam dan mencakup berbagai aspek. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*, dan *entrepreneur*.¹⁰

⁸ Darliana Sormin, *Op.cit.*, hlm. 138

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 Pasal 1, Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, hlm 3

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan melibatkan tanggung jawab yang beragam dan menantang. Kepala sekolah harus mengelola dan memimpin sumber daya manusia, seperti guru, staf, dan siswa, serta sumber daya bahan ajar yang meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip manajemen sangat penting bagi manajer pendidikan.¹¹

George R. Terry menjelaskan Dalam buku Ahmad Santoso bahwa manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari tindakan-tindakan yang meliputi:¹²

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam mengelola organisasi adalah perencanaan, yang meliputi berbagai kegiatan. Perencanaan adalah proses mendasar yang memandu manajemen dalam menetapkan tujuan dan menyusun strategi untuk mencapainya. Perbedaan pelaksanaan muncul dari variasi jenis dan tingkat perencanaan. Dalam organisasi khusus ini, perencanaan sangat penting karena melebihi fungsi manajemen lainnya.¹³

Tanggung jawab perencanaan dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti ukuran organisasi, tujuan khusus organisasi dan

¹¹ Darliana Sormin, *Op.cit.*, hlm. 134

¹² Ahmad Susanto, *Op. cit.*, hlm 3

¹³ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, Cet. 2, (n.p.: Laa Gods Publishing, 2013), hlm. 85

aktivitasnya, dan gaya kepemimpinan supervisor. Proses perencanaan melibatkan pertimbangan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan keselarasannya dengan perencanaan organisasi secara keseluruhan. Pada tingkat inilah perencanaan memiliki dampak terbesar pada perkembangan atau keberhasilan suatu organisasi.¹⁴

Perspektif Usman tentang perencanaan sejalan dengan konsep umum perencanaan dalam manajemen. Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengembangan rencana yang terstruktur dan terorganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup identifikasi tujuan yang diinginkan, pemilihan alternatif tindakan yang mungkin, dan pengembangan strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan mendasar dalam manajemen yang melibatkan penataan hubungan kerja dan membangun kerangka kerja untuk koordinasi dalam suatu

¹⁴ *Ibid.*, hlm 85-86

¹⁵ Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 30-32

organisasi. Tujuan utama pengorganisasian adalah untuk menciptakan struktur yang efektif dan efisien yang memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.¹⁶

Pengorganisasian melibatkan pemecahan aktivitas atau tugas besar menjadi aktivitas yang lebih kecil dan dapat dikelola. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi penargetan yang lebih efisien oleh manajer dan alokasi sumber daya untuk setiap aktivitas yang ditugaskan. Dengan membagi aktivitas menjadi komponen yang lebih kecil, manajer dapat memastikan bahwa setiap tugas didefinisikan dengan jelas dan ditugaskan kepada individu atau tim yang tepat.¹⁷

Anggota organisasi dibagi menjadi departemen atau kelompok departemen berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Setiap departemen memiliki wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut maka menyimpulkan bahwa pengorganisasian melibatkan pengelolaan dan pengalokasian berbagai sumber daya organisasi, termasuk sumber

¹⁶ Johan Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2014), hlm. 9

¹⁷ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol 2 No 2, 2019, hlm. 56

¹⁸ John Suprihanto, *Op.cit.*, hlm. 10

daya manusia, otoritas, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk tujuan organisasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan melibatkan pelaksanaan kegiatan yang terencana dan terorganisir. Fokus utamanya adalah untuk mendorong kolaborasi di antara semua anggota dan menginspirasi semangatnya untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan manajemen, yang melibatkan pemberian arahan dan bimbingan, memerlukan pembentukan dan penciptaan komunikasi yang efisien.¹⁹

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di berbagai tempat seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, dan kerja lapangan. Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin instruksional yang menggerakkan seluruh sumber daya sekolah

¹⁹ Usman, *Op.cit.*, hlm. 56

untuk mendukung guru dalam upaya mengajar siswa.²⁰

Kepala sekolah bertanggung jawab menggerakkan pegawai untuk melaksanakan program kerja sekolah, sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting.²¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Supervisi merupakan perilaku individu karena menyangkut mengawasi dan menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran tanpa ada penyimpangan. Namun, di lembaga pendidikan, Pengawasan tidak boleh dilakukan secara kaku, seperti kontrol mesin terhadap manusia. jenis kontrol ini tidak menghormati martabat manusia. Pengawasan yang efektif adalah seseorang yang memahami bagaimana memanfaatkan keterampilan dan karir orang secara efektif dengan melibatkan mereka dalam menentukan tujuan, menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk peningkatan diri, dan menumbuhkan rasa orientasi masa depan.²²

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 145

²¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 53

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 71-72

3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memainkan peran penting dan fungsi efektif dan pengembangan sekolah. Tugas mereka mencakup berbagai tanggung jawab yang berkontribusi pada tujuan pendidikan secara keseluruhan dan keberhasilan lembaga. Beberapa tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:²³

a. Kepemimpinan dan Visi

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan kepemimpinan visioner dan menetapkan arah yang jelas untuk sekolah. Menetapkan misi, nilai, dan tujuan sekolah, memastikan mereka selaras dengan standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

b. Perencanaan Strategis

Kepala sekolah mengembangkan dan menerapkan rencana strategis untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah. Menganalisis data, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan program pendidikan, hasil siswa, dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

²³ H. A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013), hlm 17

c. Manajemen Administrasi

Kepala sekolah mengawasi operasi sekolah sehari-hari, termasuk mengelola anggaran, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan terhadap peraturan dan kebijakan. Mereka mengoordinasikan kegiatan administrasi, seperti penjadwalan, staf, dan manajemen fasilitas, untuk menciptakan belajar yang kondusif.

d. Kurikulum dan Instruksi

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan staf pengajar untuk merancang dan menerapkan kurikulum komprehensif yang memenuhi standar pendidikan dan mendorong pembelajaran siswa. Mendukung peluang pengembangan profesional bagi guru dan memantau praktik pengajaran untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi.

e. Kesejahteraan dan Disiplin Siswa

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa. Menetapkan dan menegakkan kebijakan disiplin, mempromosikan perilaku dan nilai-nilai positif, dan mengatasi masalah kesejahteraan siswa. Berkolaborasi dengan konselor, orang tua, dan organisasi masyarakat untuk mendukung kesejahteraan sosial, emosional, dan akademik siswa.

f. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Kepala sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, anggota masyarakat, dan otoritas pendidikan. Membangun hubungan mengomunikasikan prakarsa sekolah, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk mempromosikan kolaborasi dan dukungan untuk misi sekolah.

g. Pengembangan dan Evaluasi Staf

Kepala sekolah mendukung pertumbuhan profesional guru dan staf melalui pendampingan, pembinaan, dan peluang pengembangan profesional. Melakukan evaluasi kinerja, memberikan umpan balik, dan mengakui kontribusi luar biasa untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi staf.

Dalam melakukan tugasnya di sekolah, peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan mencakup banyak aspek dan membutuhkan seperangkat kompetensi yang beragam. Berikut peran dan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah:²⁴

²⁴ Muzakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol 14 No 1, 2014, hlm. 116-117

1) Peran Sebagai Pendidik (*educator*)

Pendidik adalah individu yang terlibat dalam memberikan pelatihan dan pengajaran kepada individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan nilai-nilai, akhlak, dan kecerdasan. Proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok tersebut agar mencapai kedewasaan optimal.²⁵

Kepala sekolah harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang prinsip belajar mengajar, pengembangan kurikulum, dan pendekatan pedagogic. Pendidik harus tetap mengikuti penelitian pendidikan dan praktik terbaik untuk memandu keputusan instruksional.²⁶

2) Peran Sebagai Manajerial

Kepala sekolah harus secara efektif mengelola dan memimpin staf pengajar. Ini termasuk tugas-tugas seperti rekrutmen, pengembangan profesional, evaluasi kinerja, dan membina lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 117

²⁶ *Ibid.* hlm 117

²⁷ Ahmad Syaifullah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Leadership Guru*, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, 2016, hlm. 33

Kepala sekolah pada dasarnya adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai pemimpin sekolah. Meskipun memiliki peran manajerial yang signifikan, kepala sekolah tetap berkewajiban untuk memenuhi perannya sebagai guru yang meliputi beban mengajar selama 6 jam. Selain itu, kepala sekolah juga harus memenuhi tugas penting lainnya yang terlibat dalam mengelola proses pendidikan sekolah, khususnya sebagai manajer pendidikan. Menjadi manajer pendidikan adalah profesi dalam bidang pendidikan yang mengharuskan memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan tanggung jawab yang sesungguhnya.²⁸

3) Peran Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas aspek administrasi sekolah, termasuk penganggaran, alokasi sumber daya penjadwalan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Harus memiliki keterampilan organisasi dan perencanaan yang kuat.²⁹

Pengembangan kelengkapan data administrasi seperti surat masuk, surat keluar,

²⁸ Muzakar, *Op.cit.*, hlm. 117-118

²⁹ Ahmad Syaifullah, *Op.cit.*, hlm. 35

surat keputusan, dan surat edaran merupakan bagian penting dari pengelolaan administrasi keuangan di sekolah. Data administrasi ini diperlukan untuk memastikan transparansi, akurasi, efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik, kepala sekolah dapat memantau aliran informasi dan keputusan yang terkait dengan aspek keuangan sekolah. Pengembangan administrasi keuangan rutin melibatkan proses pengumpulan, pencatatan, pelaporan data keuangan secara teratur. Hal ini termasuk dalam pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat dan orang tua siswa, dana pemerintahan yang memerlukan pertanggungjawaban (UYHD), serta dana bantuan operasional (DBO). Kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses pengumpulan dan pengelolaan dana dilakukan dengan teliti dan akurat, serta memenuhi persyaratan yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menyusun proposal bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, untuk mendapatkan dukungan keuangan dari berbagai pihak yang tidak wajib. Proses penyusunan proposal ini membutuhkan

kemampuan untuk merencanakan penggunaan dana dengan baik.³⁰

4) Peran Sebagai Supervisor

Kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru, termasuk mengamati instruksi kelas mereka, memberikan umpan balik, dan menawarkan kesempatan pengembangan profesional. Harus memfasilitasi budaya perbaikan terus-menerus di antara staf pengajar.³¹

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam membina dan mengembangkan kualitas kinerja guru di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan dukungan profesional kepada para guru dalam mengatasi berbagai masalah belajar mengajar, meningkatkan kemampuan mengajar, dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.³²

5) Peran Sebagai Leader

Kepala sekolah harus menginspirasi dan memotivasi guru untuk berprestasi dalam profesinya. Haru memimpin dengan memberi

³⁰ *Ibid.*, hlm 35-36

³¹ Marzan, *Op.cit.*, hlm. 53

³² *Ibid.* hlm. 119

contoh, mempromosikan visi bersama, dan memupuk budaya kolaboratif pertumbuhan profesional dan inovasi.³³

6) Peran Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus proaktif dalam mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menerapkan praktik inovatif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Harus mendorong budaya inovasi, eksperimen, dan kemampuan beradaptasi di dalam sekolah.³⁴

7) Peran Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus menginspirasi dan memotivasi siswa, guru, dan anggota staf lainnya. Harus merayakan prestasi, memberikan pengakuan, dan menciptakan iklim sekolah yang positif dan inklusif yang mendorong keterlibatan siswa dan moral staf.³⁵

Dengan memiliki dan memanfaatkan kompetensi tersebut secara efektif, kepala sekolah dapat memenuhi peran mereka yang beragam dan memberikan dampak positif bagi kinerja sekolah. Penting bagi kepala sekolah

³³ Fitriani, *Efektivitas Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Sosiologi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Univ. Muhammadiyah Makasar, 2019, hlm. 16

³⁴ Ahmad Syaifullah, *Op.cit.*, hlm. 38

³⁵ Muzakar, *Op.cit.*, hlm, 120

untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang ini untuk memimpin dan mendukung komunitas pendidikan secara efektif.

B. Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang membantu individu mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif tetapi juga kecerdasan emosional, sehingga anak akan tumbuh dengan cerdas dan berempati dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Indrakusuma Sebagaimana dikutip oleh Moh. Fachri, mendefinisikan pendidikan yaitu “sengaja membatu anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya hingga mencapai tingkat kedewasaan”.³⁷

Meskipun terdapat berbagai definisi tentang pendidikan karakter, namun maknanya tidak berubah. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang berarti melukis, atau menggambar. Namun, interpretasi karakter telah menyimpang dari pemahaman tersebut dan sekarang dipandang sebagai tanda atau sifat unik yang

³⁶ Eka Lestari, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Palembang, 2018, hlm. 17

³⁷ Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal At-Turass, Vol 1 No 1, 2014, hlm. 132

menunjukkan perilaku keadaan moral seseorang. Saat seseorang tumbuh dari masa kanak-kanak, karakter menjadi dapat diprediksikan sehubungan dengan perilakunya.³⁸

Karakter dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu etimologi dan terminology. Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa latin “*character*” yang memiliki makna sifat-sifat psikologis, etika, kepribadian, dan moral seseorang. Kata ini mengacu pada ciri-ciri atau atribut yang melekat pada individu dan mempengaruhi perilaku dan tindakannya. Sedangkan dari segi terminologi, karakter mengacu pada keseluruhan sifat dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepribadian, moralitas, dan nilai-nilai yang dianut. Karakter di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, pendidikan, nilai-nilai yang diterima dari lingkungan dan interaksi sosial.³⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani Hamid menyatakan “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Dapat memiliki keterkaitan dengan karakter dalam konteks yang berbeda.⁴⁰

Pendekatan pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Kevin Ryan dan Bohlin, menekankan

³⁸ Daryanto, Suryatri, dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 63-64

³⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), hlm. 40

⁴⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30

pentingnya membantu individu dalam memahami, menghargai, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang positif. Definisi tersebut menyoroti tujuan pendidikan karakter dalam membentuk sifat-sifat karakter positif, nilai-nilai moral, dan perilaku yang bertanggung jawab pada individu.⁴¹

Rendahnya moralitas atau akhlak sebagian kalangan peserta didik di sekolah disebabkan minimnya pendidikan agama Islam, pengaruh modernisasi dan lingkungan masyarakat yang negatif, mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari norma-norma agama seperti terlibat pengguna obat terlarang dan sejenisnya, pergaulan bebas antara pria dan wanita yang mendorong untuk melakukan zina, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya.

Pernyataan bahwa pendidikan karakter menjadi menonjol pada tahun 1990-an oleh Thomas Lickona,

⁴¹ Puput Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Utama, 2013), hlm 17

Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter terdiri dari tiga aspek mendasar, yaitu memahami apa yang benar secara moral (*knowing the good*), menginginkan apa yang benar secara moral (*desiring the good*), melakukan tindakan yang benar secara moral (*doing the good*).⁴²

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah swt dalam Q.S. Al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (١٤). (سورة القلم)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴³

Ayat ini merupakan pujian Allah SWT terhadap karakter dan akhlak yang luar biasa yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Pada ayat ini, Allah menyatakan bahwa Rasulullah memiliki keunggulan budi pekerti yang agung, yang menjadikannya sebagai teladan yang sempurna bagi umat manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk membentuk dan mengembangkan karakter seseorang, terutama peserta didik, dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini mencakup aspek hubungan

⁴² Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 69

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2011), hlm. 564

individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” dan dalam sejarah Islam, pendidikan karakter memiliki utama untuk membentuk individu yang memiliki moralitas dan kecerdasan. Rasulullah saw sendiri sangat menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter yang baik. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan maksud membawa perubahan yang positif. Pendidikan karakter Islam melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam.⁴⁴

Salah satu tujuan penting dari pendidikan karakter adalah mewujudkan bangsa yang tangguh, kompetitif, dan memiliki akhlak mulia serta bermoral. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, toleransi, dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat terbentuk kolaborasi yang efektif antarindividu, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat secara umum. Kolaborasi ini penting

⁴⁴ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 30

dalam membangun kerjasama dan menghadapi tantangan bersama.⁴⁵

Para ahli sangat menganjurkan untuk segera menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter, baik dalam lembaga formal maupun informal. Hal ini dapat dibenarkan oleh manfaat dan tujuan yang mulia yang ditawarkannya, yang sangat berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan secara bertanggung jawab.⁴⁶

Menurut E. Mulyasa, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan serta pengembangan karakter siswa sejalan dengan standar kualifikasi lulusan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang bertanggung jawab.⁴⁷

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Pendekatan

⁴⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter*, (Bandung: Yogyakarta: Grup Inti Media, 2013), hlm. 16

⁴⁶ Eka Lestari, *Op.cit.*, hlm. 33

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 9

pendidikan karakter melibatkan proses yang lebih dalam dan holistic dalam membentuk karakter siswa. Selain memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, siswa juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Tujuan pendidikan karakter mencakup beberapa aspek yang mencerminkan pengembangak kepribadian dan moral siswa. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- c. Menumbuhkan kepekaan sosial.
- d. Mengembangkan mental optimis dalam menghadapi tantangan.
- e. Membentuk kecerdasan emosional.
- f. Membentuk siswa yang memiliki kasih sayang, sabar, kesetiaan, bertaqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.⁴⁹

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang baik, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

⁴⁸ Ibid., hlm 9

⁴⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op.cit.*, hlm. 37

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai penting yang perlu ditekankan. Berikut adalah beberapa nilai penting yang sering menjadi fokus dalam pendidikan karakter:⁵⁰

- 1) Religius, menekankan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penerapan ajaran agama sebagai pedoman perilaku dan perbuatan seseorang.
- 2) Sikap dan perilaku, menumbuhkan sikap seperti ketaatan pada ajaran agama, toleransi terhadap agama lain, dan mengedepankan kerukunan antara yang berbeda keyakinan.
- 3) Jujur adalah nilai penting lainnya, karena perkataan, perbuatan, dan pekerjaan yang dapat dipercaya dan dihargai.
- 4) Toleransi terhadap perbedaan agama, etnis, pendapat, dan sikap.
- 5) Disiplin, mengajarkan pentingnya memiliki control diri, kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, serta komitmen untuk mencaapai tujuan.
- 6) Kasih sayang, mengajarkan pentingnya memiliki empati dan perhatian terhadap penderitaan orang lain.

⁵⁰Anwar Hafid, Jafar ahiri, dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2013), hlm. 113

- 7) Mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, dan tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- 8) Rasa hormat, mengajarkan pentingnya menghargai orang lain, menghormati perbedaan, dan memperlakukan semua individu dengan martabat.
- 9) Rasa Ingin Tahu, mendorong sikap ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi dan belajar melampaui apa yang sudah diketahui, menumbuhkan rasa haus akan pengetahuan dan terus belajar.
- 10) Keberanian, mengajarkan pentingnya memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan, mengatasi rasa takut, dan mengambil resiko yang konstruktif.⁵¹

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al- Qur`an dan al- Sunnah (hadist).

⁵¹ *Ibid.* hlm. 113

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Japar, Zulela dan Sofyan menegaskan bahwa di sekolah sangat penting bagi kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan harus memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter. Di lingkungan sekolah, guru mempunyai tanggung jawab untuk bertindak sebagai fasilitator dan panutan bagi siswa, guru harus mendorong aktivitas siswa, mempromosikan perubahan perilaku positif, membantu perkembangan emosi sosial, dan tidak mudah menyerah dalam membimbing siswa. Kehadiran tokoh pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena sekolah merupakan wadah utama interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru diharapkan dapat mendidik siswanya secara efektif untuk menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral dan berbudaya.⁵²

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan nilai-nilai karakter. Melalui pembelajaran aktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menantang dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami, menerapkan, dan merefleksikan nilai-nilai

⁵² Mustoip Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv Jakad Media Publish, 2018), hlm. 67

karakter dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, permainan peran, dan kegiatan praktikum dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan karakter.⁵³

Pengembangan karakter dianggap penting bagi sekolah dan *stakeholders* lainnya, karena memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan generasi yang bermoral dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan karakter adalah menciptakan insan kamil, yaitu individu yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan.⁵⁴

Perkembangan karakter melibatkan tiga tahapan penting yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Penting untuk diingatkan bahwa pengembangan karakter tidak berhenti hanya pada tahap pengetahuan. Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perilaku. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu. Dengan demikian, pengembangan karakter melibatkan proses yang panjang dan terus-menerus dalam membangun

⁵³ Maemonah, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 7 No 1, 2015, hlm. 43

⁵⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Affabeta, 2014), hlm 38

perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diinginkan.⁵⁵

Akibatnya, keterlibatan aktif peserta didik dan warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter sangat penting untuk mencapai efektivitas pendidikan karakter. Memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut hanya merupakan langkah awal, tetapi tindakan nyata dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan aktif dalam menerapkan nilai-nilai karakter, peserta didik dan warga sekolah dapat membentuk lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah. Ini membantu mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan seperti bolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, pencurian, pencopetan, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan kekerasan.

C. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Agus Munadlir, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan 2017, dengan judul “*Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Karakter*”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya proses pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan untuk menciptakan individu yang cerdas, terampil, dan memiliki kepribadian yang baik. Penelitian tersebut juga menekankan peran

⁵⁵ Eka Lestari, *Op.cit.*, hlm. 47

layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan stimulasi dan perhatian yang diperlukan bagi perkembangan karakter siswa. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu fokus penelitian dan populasi yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada siswa yang sering bertengkar atau bermasalah di sekolah, dengan tujuan mengembangkan karakter siswa yang berakhlakul karimah. Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran guru pembimbing dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling untuk mendorong seluruh siswa dalam mewujudkan karakter yang baik. Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan karakter di sekolah, namun dengan pendekatan dan fokus yang sedikit berbeda.⁵⁶

2. Esca Yulianti, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020, dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*”. Penelitian tersebut membahas strategi pengembangan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian terdahulu menekankan

⁵⁶ Agus Munadlir, *Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Karakter*, Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2017

pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menetapkan nilai-nilai dan standar etika, serta memimpin inisiatif yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah. Meskipun ada kesamaan dalam fokus penelitian, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan dan konteksnya. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter dengan melibatkan kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang sering bermasalah. Hal ini menunjukkan upaya untuk menggerakkan kepala sekolah dan mengkaji kebijakan yang diadopsi untuk menangani siswa dengan masalahnya. Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi yang penting dalam memahami peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.⁵⁷

3. Meidayanti Pradatin Dianlestari, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang 2015, dengan judul “*Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Tawuran Di SMAN 4 Kabupaten Tangerang*”. Penelitian tersebut membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja, termasuk tawuran, yang menjadi permasalahan pada remaja saat ini.

⁵⁷ Esca Yulianti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SDN Karang Sari*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus pada kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Kedua penelitian mengeksplorasi masalah-masalah perilaku negataif yang dihadapi oleh remaja, seperti bolos sekolah, merokok, dan tawuran, serta berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian. Peneliti lebih berfokus pada pergerakan kepala sekolah dalam pengembangan karakter dan kebijakan kepala sekolah ketika menghadapi siswa yang sering bermasalah di sekolah. sementara penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tawuran antar pelajar. Meskipun demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam pemahaman tentang kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya. Informasi dari penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang dapat memicu tawuran remaja, sementara yang peneliti lakukan memberikan perspektif lebih dalam tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut.⁵⁸

4. Iskandar, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam 2019, dengan judul “*Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah*”.

⁵⁸ Meidayanti Pradatin Dianlestari, *Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja: Tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Penelitian tersebut membahas tentang perilaku kenakalan remaja yang disebabkan oleh sifat kepribadian yang mudah marah. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus pada kenakalan remaja sebagai masalah perilaku yang perlu ditangani. Kedua penelitian tersebut berusaha mencari pemahaman tentang perilaku kenakalan remaja dampaknya terhadap karakter siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian. Peneliti lebih difokuskan pada upaya membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, jujur, dan berdemokratis melalui penanganan kenakalan remaja. Sementara penelitian terdahulu lebih menekankan pada sifat kepribadian mudah marah sebagai faktor yang berkontribusi pada perilaku kenakalan remaja.⁵⁹

5. Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, Reza Aditya Ramadhani, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 3 No. 1 (2022), dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*. Jurnal ini membahas tentang tindakan kekerasan dalam praktik pendidikan Indonesia menjadi bukti bahwa pendidikan karakter belum terimplementasi dengan baik. Demikian pula berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pengelola, pengurus, maupun peserta didik misalnya

⁵⁹ Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam, 2019

ketidak jujuran dalam pendidikan seperti kasus bertindak curang berupa tindakan menyontek pekerjaan teman atau mencontoh buku pelajaran ketika ujian seolah-olah kebiasaan sehari-hari. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus pada kenakalan remaja pada saat ini. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti. Peneliti lebih berfokus pada pergerakan kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Sedangkan, penelitian terdahulu lebih fokus secara khusus menunjukkan pengembangan profesionalisme guru. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu saling melengkapi dalam pemahaman tentang kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya.⁶⁰

⁶⁰ Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, Reza Aditya Ramadhani, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 3 No. 1 (2022)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Purnama 3 Jakarta yang beralamat di Jl. Tirtayasa II No. V Rt 3/Rw 2, Melawai, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160. Adapun penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama, pada pra penelitian terhitung mulai bulan September sampai November 2022. Kemudian, tahap kedua pada penelitian wawancara terhitung mulai bulan Januari sampai Mei 2023.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan kejadian yang ada di lapangan, melalui observasi, dan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi analisis tentang peristiwa atau proses yang terjadi dalam lingkungan alami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.¹

Dalam Penelitian ini, Fokusnya adalah “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa”. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan ekstensif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan karakter

¹ Cholid Narbuko, A.A. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

siswa.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang praktek manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK Purnama 3 Jakarta.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari siapa data itu diperoleh. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang digunakan:²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi 1 kepala sekolah, 2 guru, 1 waka kesiswaan, 1 waka kurikulum dan 5 siswa, namun terdapat 3 siswa yang jawabannya kurang akurat, oleh karena itu, penulis mencantumkan hanya 2 jawaban siswa. Wawancara langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang masih relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti program tahunan dan program semester dari SMK Purnama 3 Jakarta. Data ini dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis dalam penelitian, serta memberikan konteks yang lebih luas terkait dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Dalam konteks penelitian lapangan, proses kunjungan langsung ke lokasi penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang berlangsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengamati dan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMK Purnama 3 Jakarta. Observasi dapat memberikan data yang objektif

tentang tindakan dan perubahan yang terjadi.³

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik interaksi tatap muka antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancari (interview) yang menjawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Wawancara bebas terbimbing digunakan, di mana peneliti memiliki pedoman wawancara tetapi juga fleksibel dalam menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek terkait pengembangan pendidikan karakter siswa.⁴

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen resmi sekolah seperti program tahunan dan semester, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijadikan sumber data sekunder. Dokumentasi dapat memberikan informasi yang penting dan mendukung analisis dalam penelitian.

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

⁴ Ibid, hlm 317

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman dan komunikasi kepada yang efektif dari temuan penelitian. Untuk mencapai ini, data diorganisasikan, dideskripsikan, disintesis, dan dipolakan. Selain itu, kesimpulan yang relevan ditarik melalui seleksi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara bertahap, mengikuti dilakukan tahapan analisis.⁵

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Catatan lapangan berperan penting dalam mencatat data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catatan deskripsi berisi informasi faktual yang objektif tentang apa yang peneliti amati, didengar, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau interpretasi pribadi. Sementara itu, catatan refleksi mencakup kesan dan interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Tahap reduksi data melibatkan pemilihan,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

penyederhanaan, dan abstraksi informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mengurangi jumlah data dan menekankan aspek-aspek penting. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi. Data yang terpilih kemudian disusun dan disederhanakan untuk menyajikan data yang relevan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data melibatkan pengorganisasian data secara terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa penyajian data tetap fokus pada permasalahan utama, data dapat disajikan dalam format seperti matriks, grafik, jaringan atau bagan, yang berfungsi sebagai platform untuk menyajikan informasi tentang peristiwa terkini. Penyajian informasi harus disesuaikan dengan topik tertentu yang sedang dipelajari.

d. Kesimpulan (*conclusion*)

Tahap kesimpulan melibatkan upaya untuk menemukan atau memahami makna, pola penjelasan, alur sebab-akibat, atau proporsi dari data yang dianalisis. Kesimpulan yang dibuat harus dikonfirmasi dengan memeriksa dan

mempertanyakan catatan lapangan serta melibatkan diskusi untuk memastikan validitas dan keakuratan interpretasi data. Langkah-langkah ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan interpretasi data interpretasi yang dibuat dapat menghasilkan kesimpulan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menarik kesimpulan yang valid, penting untuk menjaga fokus pada proses di lapangan, menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan, dan melibatkan penyedia informasi yang tepat. Komitmen terhadap proses di lapangan dan fokus pada tujuan penelitian juga penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan terukur.

F. Validitas Data

Triangulasi adalah aspek penting dari penelitian kualitatif untuk meningkatkan kejelasan pengamatan dan memastikan keakuratan data. Proses validasi ini melibatkan membandingkan dan menguatkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Lincon dan Guba, menghandalkan satu sumber data tanpa triangulasi tidak cukup untuk menetapkan validitasnya.

1. Triangulasi sumber data melibatkan perbandingan suatu data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan memvalidasi temuan penelitian. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber,

penelitian dapat melihat kesamaan, perbedaan, atau konvergensi antara informasi yang diperoleh, sehingga memperkuat keabsahan temuan.

2. Triangulasi metode melibatkan penggunaan metode yang berbeda dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan beberapa metode, peneliti dapat melihat data dari berbagai sudut pandang dan memvalidasi temuan melalui pendekatan yang berbeda.⁶

⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 288

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Sejarah Berdirinya SMK Purnama 3 Jakarta

SMK Purnama 3 Jakarta didirikan pada tahun 1992 dengan nama Sekolah Menengah Pelayaran (SPM) Purnama. Pada awal pendiriannya memiliki dua jurusan, yaitu Nautika dan Teknik. Seiring berjalannya waktu, pemerintah memutuskan bahwa semua sekolah kejuruan akan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dikarenakan SMK Purnama 3 Jakarta dalam binaan Yayasan Purnama Depdikbud ada 3, maka dari itu SPM Purnama berubah menjadi SMK Purnama 3 dengan jurusan Kemaritiman, Program Keahlian Pelayaran Kapal Niaga, Kompetensi/Konsentrasi Keahlian Nautika Kapal Niaga, dari jurusan tersebut, maka dengan pertimbangan bersama ada beberapa jurusan yang sudah ditutup dari beberapa tahun kebelakang dikarenakan keterbatasan biaya dan penyediaan alat.

SMK Purnama 3 Jakarta ini hanya memiliki satu jurusan yaitu Kompetensi/Konsentrasi Keahlian Nautika Kapal Niaga. Tenaga pendidikan yang mengajar di sekolah SMK Purnama 3 mencapai 15 orang diantaranya 11 guru Normatif dan Adaptif serta 4 guru Kejuruan Nautika Kapal Niaga dan tenaga kependidikan memiliki 2 staf.

SMK Purnama 3 Jakarta yang berlokasi di Jl. Tirtayasa V, kel. Melawai, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, yang berada di tengah lingkungan masyarakat elit dan mendukung keberadaan sekolah

tersebut. SMK Purnama 3 Jakarta ini memiliki tanah seluas 275000m².¹

2. Visi dan Misi SMK Purnama 3 Jakarta

➤ **Visi**

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan menguasai iptek, yang siap dan sanggup bersaing dalam mengisi dunia pelayaran Niaga Nasional maupun Internasional”.

➤ **Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi dasar Nasional dan Internasional dengan tepat mempertimbangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

3. Tujuan SMK Purnama 3 Jakarta

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

¹ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Temuan Hasil Penelitian

Dari beberapa observasi dan hasil wawancara peneliti di lapangan serta dilengkapi melalui dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.

Peran kepala sekolah beragam dan membawa tanggung jawab yang tidak sederhana membalik tangan. Kepala sekolah harus memperhatikan, berpikir dengan hati-hati, dan melakukan banyak hal yang berbeda untuk membantu sekolah mencapai tujuannya. Butuh waktu, tenaga, biaya untuk menjadikan sekolah lebih baik dan membantu siswa berhasil. Kepala sekolah sangat penting karena mereka membantu menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang baik dan membantu siswa menjadi orang yang baik. Tetapi mereka tidak dapat melakukannya sendiri, sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai kondisi untuk mewujudkannya.

Namun, dalam hal ini peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:

a. Perencanaan

Kepala sekolah perlu memikirkan apa yang perlu dilakukan sekolah dengan lebih baik dan membuat rencana untuk mewujudkan. Perencanaan yang baik perlu menggunakan informasi penting untuk membuat rencana yang baik. Dalam menekankan pentingnya menggunakan data yang valid dan analisis yang objektif dalam menilai kinerja sekolah dan mengembangkan rencana perbaikan. 8 Standar Nasional Pendidikan memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi sekolah di berbagai domain, termasuk kurikulum, hasil belajar siswa, proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Menggunakan alat seperti SPM dan SNP, berdasarkan data dan analisis yang valid, mendukung sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan hasil pendidikan dan meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penting untuk berpikir dengan hati-hati dan menghasilkan ide-ide baru.

Memahami dan mempertimbangkan perbedaan individu merupakan aspek penting dari peran kepala sekolah sebagai edukator. Kepala sekolah harus menyadari bahwa siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki kemampuan yang berbeda, dan memiliki tingkat motivasi dan tanggung jawab yang berbeda. Dengan mengakui dan menghargai perbedaan ini, Kepala sekolah

dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif yang memahami kebutuhan individu setiap siswa.

Tugas kepala sekolah adalah membantu guru menjadi lebih baik dalam pekerjaannya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat yang bermanfaat bagi guru, dan menggunakan cara mengajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, kepala sekolah merencanakan program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah yaitu:

- a. Program Pembelajaran Penguasaan, program membantu siswa menyelesaikan semua hal yang perlu mereka pelajari. Jika seorang siswa belum mempelajari semua yang mereka butuhkan, mereka mendapatkan bantuan tambahan. Selain itu, memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi dan mendorong mereka untuk lebih mengembangkan kemampuannya.
- b. Program Peningkatan Kualitas, program ini berfokus pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan baik dalam domain akademik maupun non-akademik. Ini melibatkan perencanaan strategis untuk mengidentifikasi area untuk perbaiki, menetapkan tujuan spesifik, menerapkan intervensi, dan memantau kemajuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan prsetasi siwa, dan

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

- c. *E-Learning Programme* yaitu program ini melibatkan pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat memanfaatkan sumber daya dan platform digital, dan memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk pembelajaran.
- d. Program Sumber Daya Manusia, yaitu program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan staf sekolah. Ini termasuk mengorganisir seminar, sesi pelatihan dan kegiatan lain yang meningkatkan pertumbuhan profesional dan keterampilan guru dan personel sekolah lainnya.
- e. Program Hadiah dan Hukuman, yaitu program ini melibatkan pembentukan sistem penghargaan dan konsekuensi yang adil dan profesional bagi anggota sekolah. Program ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan untuk mengakui dan menghargai prestasi.²

b. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, kepala sekolah perlu bekerja sama dengan berbagai kegiatan untuk memastikan program sekolah diatur dan dicatat dengan

² Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

baik. Kepala sekolah juga harus mampu membuat keputusan tentang kurikulum. Kepala sekolah percaya akan pentingnya pengembangan kurikulum kolaboratif dan secara aktif mengaitkan semua guru dalam prosesnya. Dengan mencari masukan dan ide dari para guru, kepala sekolah mengakui keahlian dan menghargai kontribusi guru terhadap perencanaan kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Kepala sekolah juga melibatkan seluruh staf pengajar dalam pengembangan kurikulum, kurikulum diperlukan sebagai pedoman bagi guru, baik sebelum dan selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran itu berlangsung. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap setiap guru yang berada di bawah pengawasannya dan memahami setiap kurikulum yang berlaku”.³

Selama penelitian dilakukan, sekolah menerapkan kurikulum ketiga belas yang juga dikenal dengan kurtilas. Kurtilas adalah kerangka kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dan diperkenalkan pada tahun 2013. Kurtilas dibuat untuk membantu anak belajar agama, lebih beriman dan berakhlak mulia. Itu juga membantu anak-anak mengembangkan potensi, kecerdasan, dan minat mereka berdasarkan kemampuan siswa. Hal ini dapat mempertimbangkan perbedaan kebutuhan dan karakteristik siswa, komunitas tempat mereka tinggal, dan sekolah. Serta memprediksikan sains, teknologi dan seni. Pertimbangan dunia yang terus berubah, budaya masyarakat lokal, kesetaraan gender, dan karakteristik lembaga pendidikan

³ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan tugasnya sebagai kurikulum konseptual dan evaluative, berdasarkan wawancara. Di SMK Purnama 3 Jakarta, kurikulum telah dikembangkan dan diterapkan berdasarkan 7 prinsip untuk perencanaan pembelajaran. Siswa memiliki 47 jam pelajaran setiap minggu. Selain itu, pertemuan tatap muka satu jam diadakan selama 45 menit.⁴

Bentuk pengembangan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter dapat berupa:

a) Buku ajar

Buku ajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan siswa. Kepala sekolah menyediakan konten, struktur, dan panduan penting bagi guru dan siswa. Buku ajar membantu menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan menyeluruh, memfasilitasi pemahaman konsep, dan memberikan pedoman untuk kegiatan pembelajaran, pemerintah juga mendukung kebutuhan buku pelajaran di sekolah dengan mengalokasikan dana khusus melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Kepala sekolah tidak mewajibkan guru untuk mengandalkan kegiatan pembelajaran pada buku

⁴ Wawancara dengan Bapak Budy Ismanto, Kamis, 2 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang waka kurikulum

ajar, berdasarkan hasil wawancara, dengan kepala sekolah bahwa:

“Guru tidak hanya mengandalkan buku ajar sebagai satu-satunya penduan dalam pembelajaran terutama dalam konteks pendidikan karakter. Meskipun buku ajar menyediakan konten dan panduan penting, guru perlu mengadaptasi atau mengubah kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan karakter”.⁵

b) Integrasi Nilai Karakter

Pendidikan karakter melibatkan pengintegrasian nilai-nilai khusus di seluruh kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi ciri-ciri karakter utama, seperti rasa hormat, tanggung jawab, empati, dan memasukkannya ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Guru di SMK Purnama 3 Jakarta dapat merancang pelajaran dan tugas yang secara tegas dalam menangani dan mempromosikan pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.⁶

c) Pengajaran Tegas Dalam Karakter

Sekolah dapat mengembangkan pelajaran yang didedikasikan untuk mengajar dan mengembangkan karakter. Pelajaran ini dapat berfokus pada topik seperti penalaran moral, empati, resolusi konflik, dan pengambilan

⁵ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

⁶ Wawancara dengan Bapak Budy Ismanto, Kamis, 2 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang waka kurikulum

keputusan etis. Guru SMK Purnama 3 Jakarta dapat menggunakan berbagai strategi instruksional, seperti diskusi, bermain peran, studi kasus, dan latihan reflektif, untuk melibatkan siswa dalam mengeksplorasi dan mempraktekkan ciri-ciri karakter tersebut.⁷

Pendekatan mengembangkan kurikulum yang melibatkan peran kepala sekolah sebagai pengawas dan evaluator sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam pendekatan tersebut, supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pengawas terlibat dalam proses penelitian dan penilaian perbaikan. Kepala sekolah melakukan kunjungan bulanan untuk mengamati guru selama proses belajar mengajar. Dengan melakukan observasi langsung, kepala sekolah dapat mengamati langsung interaksi guru-siswa, penggunaan metode pengajaran, efektivitas pembelajaran, dan kepatuhan terhadap kurikulum yang telah ditetapkan.⁸

Setelah kunjungan tersebut, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang diamati. Evaluasi ini melibatkan analisis

⁷ Bapak Budy Ismanto, *Op. cit.*

⁸ Wawancara dengan Bapak Shofwan, Senin, 30 Januari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang waka kesiswaan

mendalam terhadap aspek pembelajaran, seperti keterampilan, pengajaran guru, efektivitas metode pengajaran, interaksi dalam kelas, serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.⁹

Selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan dan saran perbaikan kepada guru berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran, mengatasi tantangan, dan memperbaiki strategi pembelajaran yang mungkin belum efektif. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan kepada guru, kepala sekolah berperan dalam mengembangkan keterampilan kompetensi guru.¹⁰

Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pengawas dan evaluator memberikan arahan dan panduan kepada guru, sementara guru berperan dalam menerapkan perbaikan dan mengembangkan keterampilannya. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah ini penting dalam menciptakan

⁹ Wawancara dengan Bapak Shofwan, *Op. cit.*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Shofwan, *Op. cit.*

lingkungan belajar yang optimal dan menciptakan tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Pengembangan Pembelajaran

Guru yang telah membuat RPP harus mengikutinya untuk memfasilitasi pembelajaran. Kepala sekolah mengizinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan mata pelajaran, perilaku siswa, sumber daya yang tersedia di sekolah, dan sifat guru itu sendiri. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih teknik pendidikan karakter yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menarik, merangsang keseriusan siswa, memotivasi, sekaligus menumbuhkan lingkungan belajar jangka panjang.

Prinsip yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter di SMK Purnama 3 Jakarta antara lain:

a) Strategi pembelajaran

Pada SMK Purnama 3 Jakarta, guru dalam pembelajaran agama menggunakan model pembelajaran naratif yang melibatkan penggunaan cerita-cerita keteladanan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa menghindari sifat rasa iri dan serakah, serta mengintegrasikan Nilai-nilai karakter penting seperti toleransi, sikap dan perilaku, kejujuran, kedisiplinan dan menghargai pendapat orang lain. Dalam menerapkan model pembelajaran naratif, para guru dapat

menggunakan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karakter.¹¹

b) Keterkaitan materi dengan domain nilai karakter

Pendekatan guru yang memadukan materi pelajaran dengan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berharga. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat hubungan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika mempelajari komunikasi kapal niaga, guru dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, persahabatan atau komunikasi, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.¹²

c) Inkulkasi

Pada inkulkasi ini, guru secara konsisten membimbing dan mengingatkan siswa tentang adab yang baik. Contoh inkulkasi termasuk mengikuti peraturan dan memberikan konsekuensi yang adil dan informatif.

d) Pemberian teladan

Perilaku dan sikap guru memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan sikap siswa. Guru yang berperilaku konsisten, jujur, disiplin, semangat,

¹¹ Wawancara dengan Ibu Eneng Yulianti, Rabu, 15 Februari 2023, jam 09.30 WIB., di perpustakaan

¹² Ibu Eneng Yulianti, *Op.cit.*

kerja keras, bertanggung jawab dan adil menjadi contoh teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru yang positif dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengadopsi dan meniru sikap tersebut.

e) Melembaga

Sejatinya, pendidikan karakter tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja tetapi juga diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, kolaborasi anatar ketiga lingkungan ini, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat, sangat penting untuk pengembangan karakter yang komprehensif pada siswa.

Pengembangan pendidikan karakter di SMK Purnama 3 Jakarta menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah. Dengan melaksanakan visi, misi, tujuan sekolah secara efektif, kepala sekolah menetapkan arah dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Melalui program yang terencana dan bertahap, sehingga menghasilkan siswa yang antusias, disiplin dan bertanggung jawab.¹³

d. Pengelolaan Keuangan

Pegawai sekolah sama pentingnya di sekolah. Meskipun ditekankan pada guru sebagai sumber daya manusia utama dalam proses pembelajaran, peran kepala

¹³ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

sekolah dalam mengelola dan mengawasi staf sangat penting. Termasuk tugas-tugas seperti memilih, membimbing dan mengarahkan guru serta staf lainnya untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efektif. Sebagai tenaga profesional, guru dan tenaga kependidikan tunduk pada peraturan dan kebijakan pemerintah yang memastikan mereka memenuhi standar yang diperlukan untuk profesinya, itulah sebabnya disebut sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah selalu meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dengan mengadakan pelatihan rutin setiap sebulan sekali, berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Sekolah mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek. Pelatihan tersebut membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. Dengan menyelenggarakan pelatihan setiap bulan, sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemampuannya. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru membantu untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Materi pelatihannya, seperti cara membuat RPP yang baik dan benar, motivasi guru, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain”.¹⁴

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan penghargaan serta mendisiplinkan guru dan staf di lingkungan sekolah. Jika seorang guru melanggar peraturan sekolah, biasanya diberikan konsekuensi moral. Misalnya,

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

jika seorang guru terlambat, maka diberikan teguran lisan. Di sisi lain, jika seorang guru mencapai sesuatu yang luar biasa, maka dapat menerima penghargaan. Untuk mendapatkan penghargaan, guru harus memiliki kehadiran yang sangat baik selama sebulan, memiliki semua materi pembelajaran yang diperlukan, dan menghadiri upacara bendera.¹⁵

e. Pelayanan Peserta Didik

Proses penerimaan siswa baru di SMK Purnama 3 Jakarta, melibatkan kondisi dan persyaratan tertentu. Persyaratan ini memastikan bahwa sekolah menerima siswa yang memenuhi kriteria tertentu adalah sebagai berikut:

- a) Sehat jasmani dan rohani.
- b) Tidak adanya tato dan tindik.
- c) Bebas narkoba.
- d) Membayar Deal Payment (DP)
- e) Pada saat pengumpulan dan pendokumentasian berbagai dokumen dan informasi, siswa wajib melengkapi formulir pendaftaran dan menyerahkan dokumen pendukung seperti:
 - 1) Foto 3x4 hitam-putih (4 lembar).
 - 2) Surat keterangan lulus.
 - 3) Fotocopy ijazah legalisir.
 - 4) Fotocopy akte kelahiran.
 - 5) Fotocopy kartu keluarga

¹⁵ Bapak Dwijo Setiantoro, *Op.cit.*

- 6) Fotocopy rapot SMP
- 7) Fotocopy KTP orang tua atau wali.¹⁶

Dengan mengelola tugas-tugas administratif ini, kepala sekolah memastikan bahwa catatan yang akurat dan lengkap dipelihara. Hal ini termasuk melacak pendaftaran siswa, mengelola data siswa, dan mengatur dokumen yang diperlukan untuk referensi atau tujuan kepatuhan di masa mendatang. Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat vital dalam menjaga sistem administrasi yang efisien dan terorganisir di sekolah.

Administrasi keuangan adalah aspek lain dari peran administratif kepala sekolah. Hal ini melibatkan pengelolaan dan pengawasan aspek keuangan sekolah, termasuk penganggaran, alokasi sumber daya, dan pencatatan keuangan. Kepala sekolah harus fokus pada tugas keuangan rutin dan memastikan bahwa dana dikelola dan digunakan dengan benar.

f. Pengelolaan Sarana dan sumber belajar

Untuk mendukung kegiatan sekolah dan memajukan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar, diperlukan sarana dan prasarana

¹⁶ Dokumen SMK Purnama 3 Jakarta

sekolah yang memadai. Di SMK Purnama 3 Jakarta, fasilitas dan sumber belajar memenuhi standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Ruang kelas rata-rata memiliki luas 56 m² (8x7), dan terdapat 13 ruang kelas, banyaknya 13 kelompok belajar, ventilasi yang tepat. Fasilitas ruang kelas yang tersedia antara lain meja dan kursi sejumlah peserta didik, meja guru, lemari, rak hasil karya peserta didik, papan panjang, alat praktikum, papan tulis, tempat sampah, jam dinding, stop kontak.

Fasilitas lain yang ada di sekolah SMK Purnama 3 Jakarta untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa yaitu:

- a. Ruang ibadah, yang berperan penting dalam penanaman karakter yang religius seperti, nilai keimanannya, sehingga siswa tidak hanya menjadi yang beriman dan bertakwa tetapi siswa juga bisa memiliki sifat toleransi yang tinggi untuk terciptanya kerukunan.
- b. Lapangan olah raga, yaitu tempat yang menjadi daya tarik siswa yang sangat menyukai olah raga. Dengan adanya lapangan olah raga ini dapat bermanfaat untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter kepada siswa seperti menanamkan nilai kesehatan jasmani dan rohani dengan menjaga kebugaran, mampu menjadi siswa yang berkerja keras, sportivitas dan jujur serta produktif.

- c. Ruang kepala sekolah, area ini juga dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan mengetahui bagaimana menilai seorang pemimpin dengan menjadi pemimpin yang baik.
- d. Ruang guru dapat menjadi ruang yang penting dalam membentuk karakter siswa. Di ruang ini, guru dapat berinteraksi dengan siswa secara lebih personal dan mendalam, memberikan bimbingan, serta menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.¹⁷

Serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah yaitu laboratorium, perpustakaan, toilet, dan ruang osis.

g. Hubungan dengan Masyarakat

SMK Purnama 3 Jakarta menunjukkan pentingnya menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan membentuk kepentingan sosial untuk membantu masyarakat ketika mengalami bencana seperti banjir, kebakaran, dan lain-lain.¹⁸

Dampak dari hubungan erat antara sekolah dan masyarakat ini sangat beragam antara lain: meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, sekolah dapat meningkatkan program pendidikan dengan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

¹⁸ Wawancara dengan Siswa Aditya Dwi, Selasa, 28 Februari 2023, jam 09.30 WIB, di ruang kelas

kebutuhan dan harapan masyarakat. Membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dapat memberikan dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti memberikan informasi berharga dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang bermanfaat baik bagi sekolah maupun masyarakat.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berwawasan, peran kepala sekolah sebagai innovator dan kemampuannya dalam menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sangatlah penting. Kolaborasi yang erta antara sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, relevan, responsive terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat.

2. Cara kepala sekolah dalam menyelesaikan kendala pengembangan pendidikan karakter siswa.

Lingkungan sekolah dalam perkembangan seseorang sangat penting, karena lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian bagi siswa untuk mencari ilmu, berkembang dan bersosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap individu anak. Selain itu, dampak lingkungan berbeda-beda itu sendiri bagi siswa, dan variasi ini bergantung pada lingkungan khusus tempat siswa berada.

Dalam hal ini, kepala sekolah mengidentifikasi beberapa kendala antara siswa dan guru pengembangan pendidikan karakter berdasarkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah.

“Pertama kendala dari siswa dalam mengembangkan karakternya, seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran, kepasifan dalam berpartisipasi di kelas, dan ketidakpedulian terhadap pajangan atau slogan terkait”.¹⁹

“Selain siswa, kepala sekolah juga menemukan kendala dari guru dalam pengembangan karakter, ini termasuk keterbatasan pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter, ketidakmampuan guru untuk memilih nilai-nilai karakter yang komprehensif, dan kegagalan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran tidak digali dan dikembangkan dengan baik dalam proses pembelajaran, karena guru tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diamati. Persoalan yang paling signifikan terletak pada peran guru sebagai panutan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter tertentu.”²⁰

Kepala sekolah kemudian menjelaskan solusi yang ditemukan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu:

- a. Kepala sekolah mewajibkan semua siswa mengikuti program-program yang diadakan oleh sekolah agar siswa yang kurang percaya diri dapat mengembangkan minat dan bakatnya.
- b. Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk memotivasi dalam belajarnya.
- c. Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang aktif dengan konsep tanya jawab setelah guru menyampaikan materi dan setiap mata pelajaran diadakan presentasi dengan makalah dan power point.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

²⁰ Bapak Dwijo Setiantoro, *Op.cit.*

²¹ Bapak Dwijo Setiantoro, *Op.cit.*

Kepala sekolah juga menyiapkan pedoman bagi siswa untuk mengatasi kenakalan dan membimbing guru dalam mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menanamkan Nilai-nilai karakter pada diri guru terlebih dahulu. Kemudian guru harus menerapkan nilai-nilai karakter di kelas dan di luarnya, karena siswa belajar lebih cepat dengan melihat contoh nyata.²²

Dari pemaparan di atas, maka kendala manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMK Purnama 3 Jakarta sebagai berikut:

a. Cara menyelesaikan kendala dalam manajemen perencanaan

Sebagian siswa masih suka acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan dikarenakan dalam menempelkan pajangan yang kurang strategis dilihat oleh siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta menerapkan perencanaan tersebut yaitu menempelkan tata tertib sekolah di tempat yang sering dilewati oleh siswa, memasang kata-kata bijak dan motivasi tentang kedisiplinan. Karena siswa melakukan kenakalan, kepala sekolah sudah menyiapkan rencana hukuman yang diberikan kepada siswa. Dengan melakukan tindakan tegas sesuai dengan tata tertib yang sudah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua.²³

²² Bapak Dwijo Setiantoro, *Op.cit.*

²³ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

Kepala sekolah bekerja sama erat dengan semua guru untuk membuat strategi yang sukses. Akibatnya, kepala sekolah mengatur pertemuan setiap ajaran baru.

b. Cara menyelesaikan kendala dalam manajemen pengorganisasian

Struktur organisasi di SMK Purnama 3 Jakarta sudah sesuai profesi tenaga pendidik, Namun beberapa guru yang kurang memahami pendidikan karakter secara utuh, guru berjuang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pengajarannya dan tidak dapat menjadi panutan bagi nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah mewajibkan semua guru untuk mengikuti webinar, workshop, dan program pelatihan yang berfokus pada pendidikan karakter, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.²⁴

c. Cara mengatasi kendala dalam manajemen penggerakan

Sebagian siswa SMK Purnama 3 Jakarta ada yang memiliki kepercayaan diri rendah, ada yang memiliki motivasi belajar rendah, dan ada yang pasif dalam partisipasi kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah mewajibkan seluruh siswa mengikuti program-program yang telah dibuat oleh sekolah, sehingga siswa yang kurang percaya dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

Setelah itu, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi guna meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Yaitu dengan menggunakan konsep tanya jawab setelah guru menyampaikan materi dan setiap mata pelajaran diadakan presentasi dengan makalah dan power point.²⁵

Untuk mengatasi kenakalan siswa di SMK Purnama 3 Jakarta, kepala sekolah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pembantuan karakter bagi seluruh siswa. Kegiatan tersebut antara lain mengajarkan siswa untuk mengangkat tangan sebelum bertanya, menyapa dan bersalaman dengan guru, tamu dan sesama siswa, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur bersama di mushollah, memberikan donasi kepada masyarakat sekitar yang terkena bencana, membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Kegiatan pengawasan administrasi, kunjungan kelas, bimbingan dari kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, mendayung, dan madabintal juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa di luar kelas. Ini dapat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

meningkatkan rasa kepercayaan diri, kreativitas, kerjasama, dan kepemimpinan siswa.²⁶

Tujuan Penanaman ini adalah agar siswa dapat meningkatkan perkembangannya dan menjadi generasi yang tangguh dan gigih. Sehingga ketika lulus bisa menjadi pemimpin dan panutan bagi orang lain.

d. Cara mengatasi kendala dalam manajemen pengawasan

Peran kepala sekolah adalah mengawasi, mentoring, dan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pemenuhan SNP. Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta juga memberikan evaluasi kepada para guru bahwa ketika menghadapi siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan memperhatikan siswa juga harus menguatkan diri agar mampu dan sabar menghadapi siswa tersebut, tidak menunjukkan rasa kekesalan dan amarah kepada siswa yang sudah melakukan kenakalan remaja. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau kegiatan siswa di luar sekolah.²⁷

Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta melakukan mentoring untuk menilai kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan, serta mengidentifikasi kendala atau hambatan yang ada. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk saling berbagi penilaian, mencari solusi, dan

²⁶ Bapak Dwijo Setiantoro, *Op.cit.*

²⁷ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan akan mempertimbangkan keberhasilan yang dicapai melalui program peningkatan Standar Nasional Pendidikan (SNP), selanjutnya, kepala sekolah akan menilai sejauh mana program-program tersebut telah memberikan dampak pada siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Maka kepala sekolah membuat suatu sistem kontrol untuk mencoba mengatasi kenakalan siswa dengan membuat dan menerapkan kebijakan yang diterapkan oleh semua warga sekolah.

3. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada suatu bangsa, tetapi juga menumbuhkan karakter yang positif melalui pendidikan karakter. SMK Purnama 3 Jakarta terkenal dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa, seperti ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, ketertiban, sopan santun, dan kerapian. Semua siswa diharapkan untuk mematuhi kode etik untuk menumbuhkan budaya yang mendorong pengembangan karakter dan epribadian yang mulia.

Kebijakan sekolah merupakan inisiatif yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah mengembangkan kebijakan dengan mengidentifikasi masalah, membuat kebijakan, mencapai kesepakatan, dan mengevaluasi hasil.

Berkenaan hasil kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, berdasarkan wawancara dengan guru BK bahwa:

“Apabila siswa melanggar tata tertib sekolah, maka penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dilakukan melalui tiga tahap yang mencakup tindakan kuratif yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina siswa menuju perbaikan perilaku, tindakan represif dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pemberian sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan tindakan preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di masa mendatang”.²⁸

Oleh karena itu, kebijakan dibuat dengan manajemen kepala sekolah, antara lain:

a. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter dalam manajemen perencanaan

Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan salah satu bagi sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja. Alhasil, kepala sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah, jika siswa melanggar maka, kepala sekolah merencanakan pemberian sanksi, dengan melakukan tindakan tegas sesuai dengan tata tertib yang sudah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua. Tindakan tegas yang diambil sebagai efek jera untuk mencegah siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan pemanggilan orang tua, skorsing, atau langsung dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ringga Lujingga, Kamis, 23 Februari 2023, jam 11.00 WIB, di ruang bimbingan konseling

²⁹ Wawancara dengan Bapak Shofwan, Senin, 30 Januari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang kesiswaan

b. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter dalam manajemen pengorganisasian

Kebijakan kepala sekolah dalam pengorganisasian ini kepala sekolah mengharuskan semua guru untuk mengikuti pelatihan agar pembentukan karakter di SMK Purnama 3 Jakarta lebih efektif.

Di SMK Purnama 3 Jakarta memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah atau disebut dengan OSIS. Agar kepengurusan OSIS aktif, kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menggerakkan berbagai aktivitas yang ada di sekolah.

Dengan kebijakan yang diberikan kepala sekolah di atas, maka siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah bisa mendapatkan kegiatan positif yang ada di sekolah. Sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan karakter yang kreatif, aktif, dan religius.

c. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter dalam manajemen penggerakkan

Hal ini adalah cara yang digunakan sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar tidak terjerumus kembali ke dalam kenakalan remaja. Sekolah menerapkan kebijakan antara lain:

- 1) Peraturan tata tertib yang ketat mematuhi aturan disiplin sekolah. Kepala sekolah membuat beberapa program dengan membentuk tim disiplin sekolah, memperbaiki pelanggaran siswa, dan memberikan sanksi pendidikan. Tugas siswa biasanya

diselesaikan secara bertahap. Siswa diberi teguran kemudian jika perbuatan diulangi, siswa diminta membuat surat pernyataan dan orang tua siswa dipanggil ke sekolah untuk melakukan pembinaan bersama. Jika pelanggaran tersebut berlanjut, siswa dapat diberikan sanksi skorsing, yang merupakan hukuman pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Selama skorsing siswa akan mendapatkan intruksi dari guru dan pendampingan untuk membantu memahami dan mengubah perilaku.³⁰

- 2) Layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMK Purnama 3 Jakarta bertugas membantu siswa dalam memecahkan masalah. Program BK meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan keterampilan pribadi dan social mereka. BK bekerja sama dengan guru kelas dan melaksanakan program kelas mingguan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Selain itu, BK juga terlibat dalam pembelajaran di kelas, refleksi, dan sosialisai tata tertib sekolah untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan menjaga tata tertib sekolah. Dengan melibatkan BK dan kerja sama dengan guru kelas, SMK Purnama 3 Jakarta

³⁰ Wawancara dengan Bapak Shofwan, Senin, 30 Januari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang kesiswaan

berupaya memberikan dukungan dan bimbingan yang holistic kepada siswa dalam mengatasi masalah dan membangun karakter yang baik.³¹

- 3) Pengembangan pendidikan karakter berbasis kebijakan dalam kerangka pendidikan karakter, seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam), apel pagi sebelum masuk kelas, membaca tadarus, dan memperoleh sikap ikhlas dan santun kepada semua orang.³²
- 4) Seminar kenakalan remaja. Kepala sekolah berupaya mengadakan seminar kenakalan di kalangan siswa untuk menyadarkan siswa bahwa perilaku menyimpang merugikan diri sendiri.

d. Kebijakan kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter dalam manajemen pengawasan

Hal ini adalah metode sekolah untuk menghindari timbulnya gejala kenakalan remaja. Kebijakan yang berlaku di sekolah adalah:

- 1) Kepala sekolah memahami buku pribadi siswa, membekali siswa dengan buku pribadi agar siswa mengetahui tata tertib sekolah dan membimbing pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebulan sekali kepala sekolah berkunjung ke kelas untuk mengecek proses belajar mengajar guru,

³¹ Wawancara dengan Ibu Ringga Lujingga, Kamis, 23 Februari 2023, jam 11.00 WIB, di ruang bimbingan konseling

³² Wawancara dengan Ibu Eneng Yulianti, Rabu, 15 Februari 2023, jam 09.30 WIB., di perpustakaan

menilai apakah proses pembelajaran sudah baik, setelah pulang sekolah mengajak guru untuk memberikan bimbingan dan saran untuk perbaikan pembelajaran menjadi lebih baik.³³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Purnama 3 Jakarta memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah mengemban berbagai peran dan tanggung jawab yang meliputi fungsi pendidik, manajemen, administrasi, supervisi, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mengatasi bahwa pengembangan pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam lingkungan sekolah.

Melalui manajemen yang efektif, kepala sekolah berusaha mendorong dan mengembangkan pendidikan karakter di SMK Purnama 3 Jakarta. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kegiatan pembelajaran. Sebagai manajer, kepala sekolah mengatur dan mengelola berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Sebagai administrasi, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas administrasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagai supervise, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas

³³ Wawancara dengan Bapak Budy Ismanto, Selasa, 28 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di ruang waka kurikulum

pembelajaran dan memberikan membimbing dan saran perbaikan kepada guru. Sebagai kepemimpinan, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh anggota sekolah untuk mendorong pengembangan karakter. Sebagai inovator, kepala sekolah mencari cara baru dan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengembangan karakter. Sebagai motivasi, kepala sekolah memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa dan guru dalam mengembangkan karakter yang baik.

Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa sekolah di SMK Purnama 3 Jakarta berperan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya karakter dalam pendidikan dan melaksanakan berbagai peran dan tanggung jawab untuk mendorong pengembangan karakter siswa secara efektif.

1. Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa

a. Manajemen Perencanaan

Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan tentang berbagai alternatif dan melibatkan penetapan tujuan dan penentuan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Termasuk juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan keputusan tersebut secara sistematis dan berkesinambungan.³⁴

Perencanaan adalah fungsi utama manajemen dalam setiap organisasi dan berlaku untuk semua jenis kegiatan. Ini adalah proses mendasar di mana manajemen menentukan tujuan dan

³⁴ Usman, *loc.cit.*

strategi untuk pencapaiannya. Variasi dalam implementasi terjadi karena tingkat dan jenis perencanaan berbeda. Dalam organisasi ini, perencanaan sangat penting karena memainkan peran yang lebih signifikan dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya.³⁵

Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta melakukan perencanaan dengan menempatkan tata tertib sekolah di area yang sering diakses siswa, memberikan kata-kata bijak dan motivasi, mendorong guru untuk meningkatkan perilaku kelas dan ekstrakurikuler. Jika ada siswa yang nakal, kepala sekolah sudah merencanakan hukuman untuk siswa tersebut seperti penggilan orang tua, skorsing, atau dikeluarkan dari sekolah. Tindakan tegas ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera bagi pelanggaran di masa mendatang. Kepala sekolah berencana untuk membangun sistem kontrol untuk mengatasi kenakalan siswa secara efektif dengan menerapkan kebijakan yang harus diikuti oleh semua orang di sekolah.³⁶

b. Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan memecah aktivitas besar menjadi beberapa aktivitas kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk membantu manajer memiliki kontrol yang lebih dan menetapkan sumber daya secara lebih efektif untuk setiap tugas. Ini dicapai dengan mengidentifikasi tugas yang harus diselesaikan dan menentukan metode yang digunakan, pengorganisasian dapat dilakukan dengan lebih mudah. Tujuannya

³⁵ Lilis Sulastri, *loc.cit*

³⁶ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

adalah untuk mencapai tujuan organisasi melalui pendekatan atau struktur yang lebih sistematis.³⁷

Struktur organisasi di sekolah SMK Purnama 3 Jakarta sudah terstruktur dan sesuai dengan profesi guru. Oleh karena itu, sebelum kepala sekolah melaksanakan tugasnya masing-masing guru diberikan pelatihan terlebih dahulu berupa, webinar, workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, termasuk pelatihan pendidikan karakter.³⁸

c. Manajemen Penggerakan

Menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat penting dalam proses pembelajaran. hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas belajar dengan antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Kepala sekolah bertanggung jawab menggerakkan personel untuk melaksanakan program kerja sekolah.³⁹

Di SMK Purnama 3 Jakarta terdapat program pendidikan karakter yang meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan karakter siswa, seperti mengajarkan tata krama siswa, berdoa bersama, dan melakukan pemeriksaan administrasi. Kegiatan ekstrakurikuler juga tersedia untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik seperti pramuka, mendayung, dan madabintal.⁴⁰

³⁷ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziah Lamaya, *loc.cit.*

³⁸ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

³⁹ Syaiful Sagala, *loc.cit.*

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Eneng Yulianti, Rabu, 15 Februari 2023, jam 09.30 WIB, di perpustakaan

Peneliti menyimpulkan, bahwa SMK Purnama 3 Jakarta memiliki program pendidikan karakter yang komprehensif dan melibatkan berbagai kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui nilai-nilai seperti kreativitas, disiplin, religius, pendidik, kepedulian sosial dan lingkungan, tanggung jawab, dan inovasi, sekolah berupaya membentuk siswa yang berkualitas dan mampu menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat.

d. Manajemen Pengawasan

Perilaku individu selama kegiatan pembelajaran lancar tanpa penyimpangan dianggap pengawasan. Untuk itu kepala sekolah bertanggung jawab melakukan mentoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pemenuhan SNP. Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta juga memberikan evaluasi kepada para guru bahwa ketika mengatasi siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan memperhatikan siswa terlebih dahulu dan juga harus menguatkan diri agar mampu dan sabar untuk menghadapi siswa, tidak menunjukkan rasa kekesalan serta amarah terhadap siswa yang sudah melakukan kenakalan remaja. Sekolah juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau kegiatan siswa di luar sekolah.

Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta memiliki peran yang penting dalam memantau perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan di sekolah. Salah satu metode yang digunakan adalah mentoring, di mana kepala sekolah secara rutin memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Namun demikian, dalam proses mentoring juga dapat diidentifikasi adanya kerugian atau kendala

yang mungkin terjadi. Selanjutnya, kepala sekolah bersama *stakeholder* lainnya, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, melakukan evaluasi dan menilai kinerja sekolah secara keseluruhan dalam mencapai berbagai keberhasilan target yang telah ditetapkan dalam program peningkatan SNP.⁴¹

2. Cara kepala sekolah dalam menyelesaikan kendala pengembangan karakter siswa.

Kepala sekolah menjelaskan tentang solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memaksa seluruh siswa untuk mengikuti program-program yang dibuat oleh sekolah agar siswa yang kurang percaya diri dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Kemudian kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi agar memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan bekerja sama erat antara guru untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang positif dengan menggunakan konsep tanya jawab setelah guru menyampaikan materi dan setiap mata pelajaran diadakan presentasi dengan makalah dan power point.⁴²

Kepala sekolah menerapkan sistem kontrol untuk mengatasi kenakalan siswa dan manajemen guru selama proses pengajaran. Termasuk mengkondisikan siswa sejak awal untuk mengikuti aturan dan memberikan bimbingan kepada mereka yang mungkin kesulitan. Penting untuk memprioritaskan pencegahan dari pada hanya bereaksi terhadap masalah. Hubungan guru-siswa harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang hangat

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

⁴² Wawancara dengan Bapak Dwijo Setiantoro, Kamis, 9 Februari 2023, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah

dan efektif. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan karakter bagi guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menerapkan strategi tersebut, sekolah dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan produktif.⁴³

3. Kebijakan Kepala sekolah terhadap siswa yang berkarakter khusus dan sering bermasalah di sekolah

Kebijakan kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Untuk mengatasi siswa yang sering terlambat masuk sekolah, kepala sekolah memberlakukan kebijakan seperti sedekah, membersihkan sampah yang berserakan, dan memimpin upacara dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kehadiran tepat waktu di sekolah. Larangan terhadap terlambat juga penting untuk memberikan konsekuensi yang jelas terhadap perilaku siswa yang tidak diinginkan.
- b. Anjuran kepada siswa untuk tidak menggunakan atau membawa handphone ke sekolah selama jam pelajaran. Handphone yang menyala dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya fokus pada pembelajaran tanpa gangguan handphone, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

⁴³ Ibid

⁴⁴ Ibid

- c. Kebijakan kepala sekolah yang melibatkan teguran dan pendekatan edukatif untuk siswa yang tidak masuk sekolah pada jam pelajaran adalah langkah yang baik. Melalui teguran yang disertai dengan edukasi, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kehadiran di sekolah dan pentingnya mengikuti proses pembelajaran secara teratur. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar di sekolah.
- d. Menghadapi siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kepala sekolah memberikan kebijakan berupa poin-poin, pergantian adzan pada waktu sholat, dan diberikan bimbingan rohani.
- e. Kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja termasuk perkelahian antar kelompok remaja yang pernah terjadi. Yaitu dengan memberikan sanksi berupa skorsing, dan pemanggilan orang tua.

Faktor komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Selain itu, sekolah membutuhkan kerjasama keluarga dan masyarakat untuk menegakkan kebijakan siswa di luar jam sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Informasi yang disajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMK Purnama 3 Jakarta.

1. Manajemen SMK Purnama 3 Jakarta telah mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program kegiatan pendidikan. Kepala sekolah telah menyadari pentingnya memajukan tujuan sekolah dan telah melibatkan semua guru dan staf dalam pengembangan pendidikan karakter, termasuk memberikan perhatian, bimbingan dan disiplin. Selain itu, kepala sekolah secara pribadi memeriksa dokumen dan mengawasi kegiatan di lapangan.
2. Dalam menyikapi kendala tersebut, solusi kepala sekolah adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, medayung dan madabintal. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan semua guru untuk membangun karakter yang baik.
3. Kebijakan sekolah merupakan langkah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah dan memajukan sekolah. Kepala sekolah SMK Purnama 3 Jakarta mewajibkan siswanya untuk mengikuti tata tertib sekolah agar

terciptanya kultur dan budaya. Ketika ada siswa yang melanggar maka kebijakan kepala sekolah dalam penanganannya melalui tiga tahap yaitu, kuratif, represif, dan preventif. Yang pada akhirnya membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, dan kepribadian mulia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMK Purnama 3 Jakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Dalam penerapan pendidikan karakter kepala sekolah yang merupakan kiblat sekolah tentunya harus dapat memberi uswah yang baik mengenai perilaku dan sikap yang sesuai dengan integritas nilai-nilai karakter.

2. Waka Kesiswaan

Dalam penerapan pendidikan karakter waka kesiswaan disarankan untuk membuat tim pengembangan pendidikan karakter dan life skills yang secara khusus mengadakan perencanaan, penyusunan program kerja, dan setelah itu memantau, mengevaluasi program tersebut. dengan demikian program pendidikan karakter dapat

memberikan manfaat secara langsung dapat dirasakan oleh siswa lebih efektif dan terarah.

3. Waka Kurikulum

Disarankan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara rutin agar proses lebih efektif dan terarah.

4. Guru

Guru diharapkan, menanamkan kesadaran bahwa dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa merupakan tanggung jawab guru secara penuh di lingkungan sekolah dan tidak semata-mata dilandasi oleh materi.

5. Siswa

Penulis menemukan ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang percaya diri, oleh karena itu, penulis menyarankan untuk membuat pembelajaran dengan metode presentasi agar siswa yang memiliki karakter kurang percaya diri untuk terbiasa public speaking. Di sekolah, siswa diharapkan untuk selalu mematuhi peraturan dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler mendayung, madabintal dan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, M. & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Suryatri, & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohmah, P. d. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Utama.
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafid, A. Ahiri, J. & Haq, P. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- Hamid, H. & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Hisbanarto, Y. V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lickona, T. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, C. (2004). *A.A. Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawanti, S. (2013). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter*. Bandung: Yogyakarta: Grup Inti Media.
- Rusyan, H. T. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S. W. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, M., Japar, M., & Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publish.
- Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, L. (2013). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Prkatik*, Cet. 2, (Laa Good`s Publishing).

- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Cet. 2*. Depok: Prenadamedia Group.
- Usman. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Fachri, M. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal At-Turass, Vol. I, No. I.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen, Vol. II, No. II.
- Julistiaty, Madhakomala, R., & Matin. (2018). *Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. VI, No. II.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol II, No II.
- Maemonah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. VII, No. I.
- Mushthofa, A., Amin, M., & Ramadhani, R. A. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*. Jurnal Of Islamic Education Management, Vol III No I.
- Muzakar. (2014). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XIV, No. I.

- Sormin, D. (2017). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol II, No I.
- Dianlestari, M. P. (2015). *Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja: Tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani. (2019). *Efektivitas Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Sosiologi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Univ. Muhammadiyah Makasar.
- Iskandar. (2019). *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam.
- Lestari, E. (2018). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Palembang.
- Marzan. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang.
- Munadlir, A. (2017). *Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sulastri, I. (2014). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta.

- Syaifullah, A. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Leadership Guru*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang.
- Yulianti, E. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SDN Karang Sari*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

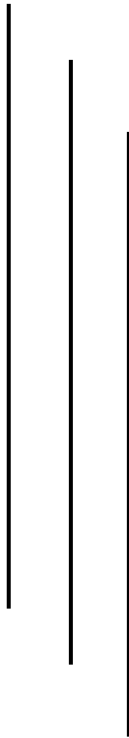
TERBITAN PEMERINTAH

- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Pasal 1 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. (2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2018).

ARTIKEL

- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah Pena Pundi Aksara*. (2002). Jakarta.
- RI, K. A. (2011). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: Diponegoro.
- KPAI: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>. Diakses pada April 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 11/UDN.FAI/B/X/2022

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 12 Oktober 2022 mengangkat saudara :

1. Samiyono, M.Pd
2. Idham, M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Ghiast Nabila
NIM/NIMKO : 19021005
Judul Skripsi : *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Purnama 1 Jakarta*


1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal: 24 November 2022

Dekan FAI


Duna Izzanna, M.Ed., Ph.D
NIDN. 2128097801

Nomor : 04/ FAIUDN/1/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Jakarta, 12 Januari 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Purnama 1
Jakarta Selatan

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Ghiast Nabila
NIM : 19021005
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan laporan tugas kuliah.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dina Nurjannah, M.Ed., Ph.D

NIDN : 2128097801



YAYASAN PURNA USAHA TAMA DEPDIKBUD
SMK PURNAMA 3 JAKARTA

Terakreditasi : B (Baik)

Bidang Keahlian : Kemaritiman, Program Keahlian : Pelayaran;
Kompetensi Keahlian : Nautika Kapal Niaga
Jl Tirtayasa V, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - 799 (021) 7224317
email: smk.purnama3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 073/40114/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Purnama 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Ghiast Nabila
NIM : 19021005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Lembaga : Universitas Darunnajah Jakarta
Jenjang : Strata 1 (S1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Purnama 3 Jakarta dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*" yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s.d. 30 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 8 Juni 2023

Kepala SMK Purnama 3 Jakarta,



Dwijo Setiantoro, S. Pd., M.M.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS 2
DARUNNAJAH JAKARTA

Jl. Ciledug Raya No. 1 Pesanggrahan Jakarta Selatan Telp. :021-7359786 E-mail:
rektorat@darunnajah.ac.id www.darunnajah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

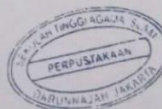
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi
 untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Ghiast Nabila
 NIM : 19021005
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Persentase Plagiasi : 26%

Jakarta, 10 Juli 2023

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



Fika Khairunnisa

(Fika Khairunnisa, S.IP)

Lampiran 1

TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

No	Aspek Kajian	Teori
1.	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam buku Ahmad Santoso, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. • Menurut Stoner manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2.	Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Kevin Ryan dan Bohlin pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. • Pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1990-an oleh Thomas Lickona, menurut Thomas Lickona karakter mengandung tiga unsur

		<p>pokok, yaitu mengetahui kebaikan (<i>knowing the good</i>), mencintai kebaikan (<i>desiring the good</i>), melakukan kebaikan (<i>doing the good</i>).</p>
3.	Perencanaan	<p>Menurut Usman perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilainnya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.</p>
4.	Pengorganisasian	<p>Pengorganisasian adalah mengatur dan mengalokasikan semua sumber daya dan wewenang kepada orang-orang yang dianggap berkompeten untuk mempermudah pencapaian tujuan suatu organisasi.</p>
5.	Penggerakan	<p>Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi.</p>

6.	Pengawasan	<p>Pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadinya penyimpangan. Pengawasan dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh dilakukan eksak, karena model pengasawan eksak menerapkan control mesin kepada manusia.</p>
7.	Implementasi Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan merumuskan karakter yang ingin di pelajari oleh siswa. • Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui mata pelajaran. • Meminta untuk komitmen bersama kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid untuk bersama-sama untuk melakukan program pendidikan karakter serta mengawasinya. • Melakukan pendidikan secara kontinu dan konsisten. • Melaksanakan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

8.	Proses Pengembangan Karakter	Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit).
9.	Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pihak keluarga. Sebagai sekolah pertama bagi seorang anak, keluarga yang diperankan utamanya oleh kedua orang tua memiliki posisi sentral dalam memperkenalkan seorang anak kepada pendidikan karakter. • Lingkungan. Betapapun bagusnya sebuah keluarga dalam mengajarkan pendidikan karakter di rumah namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung, sudah pasti proses ini akan gagal. • Kurikulum dan pendidik. Dalam praktinya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sikap dan perilaku, demokratis, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air.

Lampiran 2

INSTRUMENT PENELITIAN DENGAN JUDUL MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK PURNAMA 3 JAKARTA

No	Kisi-kisi Instrument	Instrument
1.	Manajemen Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Penggerakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah disekolah ini ada kegiatan yang bersifat religus? 2. Berapa alokasi waktu total yang diberikan bapak dalam setiap minggu per mata pelajaran? 3. Sarana dan prasana apa saja yang di fasilitasi untuk membentuk karakter siswa? 4. Adakah kendala yang di hadapi kepek dalam mengembangkan pend karakter? 5. Adakah cara khusus yang di berikan bpk kepada para pengajar dalam proses pengembangan karakter siswa? • Perencanaan

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak membentuk siswa menjadi karakter yang disiplin? 2. Bagaimana cara bpk ketika mendapatkan ancaman dari masyarakat bahwa siswa bapak telah meresahkan lingkungannya? 3. Hukuman apa yang di berikan kepek untuk siswa yang melakukan kenakalan? 4. Bagaimana solusi kepek dalam menghadapi kendala pengembangan pendidikan karakter? 5. Apakah bapak membuat perencanaan sekolah dan bagaimana prosesnya? 6. Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah? 7. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan? <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pend karakter?
--	--	---

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi kepada guru jika ada siswa yang telah melakukan kenakalan remaja? 3. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp? <ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru-guru sering di ikut sertakan dalam walkshop, pelatihan mengenai pendidikan karakter?
2.	Pentingnya Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 2. Apa sajakah jobdesk bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan? 3. Apa sajakah jobdesk bapak dalam kegiatan kurikulum? 4. Menurut bapak bagaimana karakter siswa di sekolah ini? 5. Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid dalam membahas karakter siswa?

3.	Input atau Masukan Akan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini? 2. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter? 3. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?
4.	Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam program kegiatan kesiswaan tersebut? 2. Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan siswa agar siswa tidak menyimpang? 3. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa? 4. Apa saja kegiatan ekstarulikuer yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter? 5. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas?

		6. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
5.	Hasil dari Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan? 2. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolahan ini? 3. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran? 4. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang menjang program pembentukan karakter siswa? 5. Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran? 6. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter? 7. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran? 8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?
6.	Hambatan dan Dampak dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?

	Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none">2. Apakah dampak kegiatan ekstrakurikur di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter?3. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?4. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter siswa terhadap perilaku siswa?5. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?6. Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah dalam proses pengembangan karakter?
--	-----------------------------	---

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah bapak membuat perencanaan sekolah dan bagaimana prosesnya?
3. Sarana dan prasana apa saja yang di fasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
4. Bagaimana bapak membentuk siswa menjadi karakter yang disiplin?
5. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi kepada guru jika ada siswa yang telah melakukan kenakalan remaja?
6. Dalam pembuatan kurikulum apakah semua guru dilibatkan?
7. Apakah disekolah ini ada kegiatan yang bersifat religus?
8. Bagaimana cara bapak ketika mendapatkan ancaman dari masyarakat bahwa siswa bapak telah meresahkan lingkungannya?
9. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
10. Apakah guru-guru sering di ikut sertakan dalam walkshop, pelatihan mengenai pendidikan karakter?
11. Adakah cara khusus yang di berikan bapak kepada para pengajar dalam proses pengembangan karakter siswa?
12. Adakah kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter?
13. Hukuman apa yang di berikan kepala sekolah untuk siswa yang melakukan kenakalan?

14. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi kendala pengembangan pendidikan karakter?
15. Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah?

Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apa sajakah jobdes bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan?
2. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam program kegiatan kesiswaan tersebut?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?
5. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?
6. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Apa sajakah jobdesk bapak dalam kegiatan kurikulum?
2. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp?
4. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas?

5. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
6. Kendala apa saja yang dihadapi di dalam penerapan pendidikan karakter siswa?
7. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?
8. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

Pedoman Wawancara Bpk/Ibu Guru

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan siswa agar siswa tidak menyimpang?
3. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini?
4. Bagaimana upaya pembentuka karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolahan ini?
7. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
8. Apa saja kegiatan ekstarulikuer yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?
9. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakulikuer yang menujung program pembentukan karakter siswa?
10. Apakah dampak kegiatan ekstrakulikur di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter?

11. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?
12. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter siswa terhadap perilaku siswa?
13. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter?
14. Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid dalam membahas karakter siswa?
15. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?
3. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?
4. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?
5. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?
6. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?
7. Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah dalam proses pengembangan karakter?

Lampiran 4

INDIKATOR WAWANCARA

1. Pertanyaan Yang Dapat di Ajukan Kepada Kepala Sekolah

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah disekolah ini ada kegiatan yang bersifat religus? 2. Berapa alokasi waktu total yang diberikan bapak dalam setiap minggu per mata pelajaran? 3. Sarana dan prasana apa saja yang di fasilitasi untuk membentuk karakter siswa? 4. Adakah kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pend karakter? 5. Adakah cara khusus yang di berikan bapak kepada para pengajar dalam proses pengembangan karakter siswa?

		Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak membentuk siswa menjadi karakter yang disiplin?2. Apakah bapak membuat perencanaan sekolah dan bagaimana prosesnya?3. Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah?4. Bagaimana cara bapak ketika mendapatkan ancaman dari masyarakat bahwa siswa bapak telah meresahkan lingkungannya?5. Hukuman apa yang di berikan kepala sekolah untuk siswa yang melakukan kenakalan?6. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi kendala pengembangan pendidikan karakter?
--	--	------------------------------------	--

		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter? 2. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi kepada guru jika ada siswa yang telah melakukan kenakalan remaja?
		Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru-guru sering di ikut sertakan dalam walkshop, pelatihan mengenai pendidikan karakter?

2. Pertanyaan Yang Dapat di Ajukan Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah jobdes bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan? 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?
		Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di

			dalam program kegiatan kesiswaan tersebut?
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan? 2. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

3. Pertanyaan Yang Dapat di Ajukan Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah jobdesk bapak dalam kegiatan kurikulum? 2. Berapa alokasi waktu total yang diberikan bapak dalam setiap minggu per mata pelajaran? 3. Kendala apa saja yang dihadapi di dalam penerapan pendidikan karakter siswa?
		Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas? 3. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp? 2. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan? 3. Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?

4. Pertanyaan Yang Dapat di Ajukan Kepada Bapak/Ibu

Guru

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan

			siswa agar siswa tidak menyimpang?
		Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana upaya pembentuka karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa? 3. Apa saja kegiatan ekstarulikuer yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter? 4. Apakah dampak kegiatan ekstrakulikur di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter? 5. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter? 6. Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid

			<p>dalam membahas karakter siswa?</p> <p>7. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?</p>
		<p>Pengawasan (<i>Controlling</i>)</p>	<p>1. Menurut bpk bagaimana karakter siswa di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa?</p> <p>5. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?</p> <p>6. Adakah pengaruh implementasi pend karakter</p>

			siswa terhadap perilaku siswa?
--	--	--	--------------------------------

5. Pertanyaan Yang Dapat di Ajukan Kepada Siswa

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran? 2. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter? 3. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran? 4. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan? 5. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran? 6. Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah

			dalam proses pengembangan karakter?
--	--	--	-------------------------------------

Lampiran 5

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

No	Topik	Butir-butir Pertanyaan
1.	Manajemen Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Penggerakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini ada kegiatan yang bersifat religus? 2. Berapa waktu untuk mata pelajaran agama di sekolah ini? 3. Sarana dan prasana apa saja yang di fasilitasi untuk membentuk karakter siswa? 4. Adakah kendala yang di hadapi kepek dalam mengembangkan pend karakter? 5. Adakah cara khusus yang di berikan bpk kepada para pengajar dalam proses pengembangan karakter siswa? • Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak membentuk siswa menjadi karakter yang disiplin?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara bpk ketika mendapatkan ancaman dari stakeholder bahwa siswa bpk telah meresahkan lingkungannya? 3. Hukuman apa yang di berikan kepek untuk siswa yang melakukan kenakalan? 4. Bagaimana solusi kepek dalam menghadapi kendala pengembangan pend karakter? <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pend karakter? 2. Bagaimana cara bpk melakukan evaluasi kepada guru jika ada siswa yang telah melakukan kenakalan remaja? • Pengorganisasian <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru-guru sering di ikut sertakan dalam walkshop, pelatihan mengenai pend karakter?
2.	Pentingnya Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bpk ketahui tentang pend karakter? 2. Apa sajakah jobdes bpk selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut bpk bagaimana karakter siswa di sekolah ini? 4. Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid dalam membahas karakter siswa?
3.	Input atau Masukan Akan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini? 2. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepek dalam pelaksanaan pembentukan karakter? 3. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?
4.	Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengintegrasikan pend karakter di dalam program kegiatan kesiswaan tersebut? 2. Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan siswa agar siswa tidak menyimpang? 3. Bagaimana upaya pembentuka karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa? 4. Apa saja kegiatan ekstarulikuer yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas? 6. Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?
5.	Hasil dari Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan? Jelaskan! 2. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini? 3. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran? 4. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa? 5. Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran? 6. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pend karakter? 7. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran? 8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?

6.	Hambatan dan Dampak dari Program Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none">1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pend karakter?2. Apakah dampak kegiatan ekstrakurikur di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter?3. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?4. Adakah pengaruh implementasi pend karakter siswa terhadap perilaku siswa?5. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?6. Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah dalam proses pengembangan karakter?
----	--	--

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Dwijo Setiantoro, Sp.d, M.M
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk saling memahami, saling menjaga, dan bersikap sesuai nilai-nilai etika. Pendidikan karakter juga bisa membuat siswa sadar dalam memahami nilai-nilai karakter seperti perilaku, budi pekerti, moral, watak yang bisa membuat pribadi siswa menjadi insan yang berkarakter baik sehingga siswa nantinya dapat memberikan keputusan yang baik dan buruk, serta keteladanannya.
2.	Apakah bapak membuat perencanaan sekolah dan bagaimana prosesnya?	Ya, saya membuat perencanaan sekolah, karena itu adalah kewajiban kepala sekolah dalam membuat perencanaan sekolah. Saya dibantu oleh guru-guru.
3.	Sarana dan prasana apa saja yang di	Fasilitas yang kami sediakan untuk siswa ada.

	<p>fasilitasi untuk membentuk karakter siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ibadah, yang memiliki peran utama dalam menanamkan karakter yang religius seperti nilai keimanannya, sehingga siswa tidak hanya menjadi yang beriman dan bertakwa tetapi siswa juga bisa memiliki sifat toleransi yang tinggi untuk terciptanya kerukunan. • Lapangan olahraga, dimana tempat yang disenangi oleh siswa yang sangat menggemari olahraga. Dengan adanya lapangan olahraga ini bisa bermanfaat untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter siswa, seperti menanamkan nilai kesehatan jasmani dan rohani dengan menjaga kebugaran, bisa menjadi siswa yang bekerja keras, sportivitas dan jujur, serta bekerja produktif. • Ruang kepala sekolah, area ini bisa menanamkan nilai kepemimpinan dan bisa menghargai seorang pemimpin dengan menjadi pemimpin yang baik. • Ruang guru, pada fasilitas ruangan ini bisa membentuk karakter siswa dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti menghormati guru dan menjaga akhlak yang baik kepada orang tua di sekolah. • Dan sarana dan prasana yang kami sediakan ada juga laboratorium, perpustakaan, toilet, dan ruang osis.
4.	<p>Bagaimana bapak membentuk siswa</p>	<p>Dengan menempelkan tata tertib sekolah di tempat yang sering dilewati oleh siswa, memasang kata-kata bijak dan motivasi mengenai disiplin, guru juga harus meningkatkan baik di dalam kelas maupun</p>

	menjadi karakter yang disiplin?	di luar kelas agar siswa berperilaku disiplin, guru juga harus memberikan perhatian, bimbingan, dan juga pengetahuan mengenai disiplin.
5.	Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi kepada guru jika ada siswa yang telah melakukan kenakalan remaja?	Dengan saya memberikan evaluasi kepada guru, bahwa cara mengatasi siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan memperhatikan siswa nya terlebih dahulu dan juga harus menguatkan diri agar mampu dan sabar untuk menghadapi siswa, dan tidak menunjukkan rasa kekesalan serta amarah kepada siswa yang sudah melakukan kenakalan remaja. Sekolah juga bekerjasama dengan wali murid supaya tetap terpantau aktivitas siswa di luar sekolah.
6.	Apakah disekolah ini ada kegiatan yang bersifat religus?	Ada, pembiasaan tadarus sebelum pembelajaran jam pertama, rohis, dan mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan.
7.	Dalam pembuatan kurikulum apakah semua guru dilibatkan?	Ya, saya melibatkan semua guru-guru dalam pembuatan kurikulum karena setaip guru membutuhkan sebagai pedoman mengajarnya. Saya juga bertanggung jawab terhadap setiap guru yang berada di bawah pengawasannya dan memahami setiap kurikulum yang berlaku
8.	Bagaimana cara bapak ketika mendapatkan ancaman dari masyarakat bahwa siswa bapak telah meresahkan lingkungannya?	Sekolah juga selalu berkoordinasi dalam setiap kegiatan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Sehingga saat terjadi siswa melakukan perbuatan meresahkan lingkungan, dapat dicari jalan keluar.

9.	Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	Dengan cara memberikan pendidikan untuk siswa yang harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Sekolah juga harus menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai bekal untuk kehidupannya dan juga ketika menghadapi masyarakat.
10.	Apakah guru-guru sering di ikut sertakan dalam walkshop, pelatihan mengenai pendidikan karakter?	Iya, sekolah mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek. Pelatihan tersebut membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. Dengan menyelenggarakan pelatihan setiap bulan, sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemampuannya. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru membantu untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Materi pelatihannya, seperti cara membuat RPP yang baik dan benar, motivasi guru, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.
11.	Adakah cara khusus yang di berikan bapak kepada para pengajar dalam proses pengembangan karakter siswa?	Iya ada beberapa hal yang saya sampaikan kepada para pengajar. <ul style="list-style-type: none"> • Kodisikan sejak awal, jadi menunggu siswa melakukan kenakalan yang baru dan ditindak kemudian. Bagaimanapun juga tindakan pencegahan jauh lebih baik dari upaya untuk mengatasi permasalahan, oleh karena itu sejak awal siswa masuk ke sekolah kondisikan untuk selalu mematuhi setiap peraturan. • Bertindak sebagai mentor, siswa yang melakukan kenakalan bisa juga disebabkan karena beban yang sedang dirasakan oleh siswa

		<p>tersebut, maka dari itu guru harus bisa bertindak sebagai mentor yang akan memberikan bimbingan kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempererat hubungan guru dan siswa, cara mengatasi kenakalan siswa di sekolah dengan melalui hubungan yang hangat antara guru dan siswa, selayaknya guru berperan sebagai orang tua saat siswa berada di sekolah sehingga perlu dikembangkan hubungan yang erat serta komunikasi yang efektif.
12.	Adakah kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter?	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang saya hadapi dengan siswa yaitu, dalam mengembangkan karakternya, seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran, kepasifan dalam berpartisipasi di kelas, dan ketidakpedulian terhadap pajangan atau slogan terkait. • Kendala yang saya hadapi dengan guru yaitu, dalam pengembangan karakter, ini termasuk keterbatasan pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter, ketidakmampuan guru untuk memilih nilai-nilai karakter yang komprehensif, dan kegagalan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran tidak digali dan dikempangkan dengan baik dalam proses pembelajaran, karena guru tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

		<p>karakter yang diamati. Persoalan yang paling signifikan terletak pada peran guru sebagai panutan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter tertentu.</p>
13.	<p>Hukuman apa yang di berikan kepala sekolah untuk siswa yang melakukan kenakalan?</p>	<p>Dengan melakukan tindakan tegas sesuai dengan tata tertib yang sudah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua. Tindakan tegas diambil sebagai efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan bisa panggilan orang tua, skorsing, atau langsung dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.</p>
14.	<p>Bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi kendala pengembangan pendidikan karakter?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah mewajibkan semua siswa mengikuti program-program yang diadakan oleh sekolah agar siswa yang kurang percaya diri dapat mengembangkan minat dan bakatnya. • Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk memotivasi dalam belajarnya. • Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang aktif dengan konsep tanya jawab setelah guru menyampaikan materi dan setiap mata pelajaran diadakan presentasi dengan makalah dan power point.

15.	Apa saja program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah?	<p>Program sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pembelajaran Penguasaan, program membantu siswa menyelesaikan semua hal yang perlu mereka pelajari. Jika seorang siswa belum mempelajari semua yang mereka butuhkan, mereka mendapatkan bantuan tambahan. Selain itu, memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi dan mendorong mereka untuk lebih mengembangkan kemampuannya. • Program Peningkatan Kualitas, program ini berfokus pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan baik dalam domain akademik maupun non-akademik. Ini melibatkan perencanaan strategis untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan, menetapkan tujuan spesifik, menerapkan intervensi, dan memantau kemajuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan
-----	--	--

		<p>proses belajar mengajar, meningkatkan prsetasi siwa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>E-Learning Programme</i> yaitu program ini melibatkan pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat memanfaatkan sumber daya dan platform digital, dan memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk pembelajaran.• Program Sumber Daya Manusia, yaitu program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan staf sekolah. Ini termasuk mengorganisir seminar, sesi pelatihan dan kegiatan lain yang meningkatkan pertumbuhan profesional dan keterampilan guru dan personel sekolah lainnya.• Program Hadiah dan Hukuman, yaitu program ini melibatkan pembentukan sistem penghargaan dan konsekuensi yang adil dan
--	--	---

		profesional bagi anggota sekolah. Program ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan untuk mengakui dan menghargai prestasi.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Shofwan, S.Pd
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023
 Tempat : Ruang Kesiswaan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa sajakah jobdes bapak selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan?	Pekerjaan saya di bidang kesiswaan itu membuat tata tertib siswa yang dimana tata tertib ini berguna bagi siswa selama di sekolah ini dan juga siswa dapat mematuhi aturan yang ada di sekolah karena dengan adanya aturan-aturan di sekolah maka siswa akan tertib, selain itu ketika siswa sudah menaati tata tertib tersebut maka siswa mendapatkan reward
2.	Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan?	Ya, selalu dilibatkan dalam pembuatan perencanaan.
3.	Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di	Mensosialisasikan kepada wali murid supaya kita dapat bekerjasama

	dalam program kegiatan kesiswaan tersebut?	
4.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter?	Memahami setiap karakter siswa, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda
5.	Apakah kepsk melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?	Sebulan sekali selalu melakukan evaluasi oleh kepala sekolah
6.	Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?	Setiap satu bulan sekali selalu mengadakan rapat untuk membahas kinerja-kinerja tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Budy Ismanto, SE, M.M
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023
 Tempat : Ruang Waka Kurikulum

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa sajakah jobdesk bapak dalam kegiatan kurikulum?	Sebagai konseptor dan evaluative kurikulum bersama dengan guru dan komite sekolah. Kurikulum di SMK Purnama 3 Jakarta sudah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 prinsip

		pengemban dan pelaksanaan kurikulum.
2.	Apakah tenaga pendidik dilibatkan dalam pembuatan perencanaan?	Ya. melibatkan tenaga pendidik dalam pembuatan perencanaan sekolah
3.	Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam silabus/rpp?	Dengan melakukan pemikiran afektif.
4.	Berapa alokasi waktu total yang diberikan bapak dalam setiap minggu per mata pelajaran	Alokasi waktu total disediakan adalah 47 jam pelajaran per minggu. Sedangkan satu jam tatap muka dilaksanakan selama 45 menit.
5.	Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di dalam kelas?	Metode yang saya gunakan yaitu, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan diskusi kelompok supaya selalu menjaga toleransi bersama.
6.	Strategi atau metode apa yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di luar kelas?	Dengan melakukan memulai dari hal-hal yang baik dan dari diri sendiri
7.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter siswa?	Kendala yang dihadapi dalam kendala waktu karena masih banyak guru yang sering terlambat.
8.	Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap	Ya, kepala sekolah melakukan evaluasi kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan setiap satu bulan sekali

	kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan?	
9.	Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang diberikan?	Evaluasi yang dilakukannya, selalu mendapat rapat setiap satu bulan sekali dan membahas tentang kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Eneng Yulianti, S.Pd, M.M,
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023
 Tempat : Ruang perpusatakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat satu tindakan yang mendidik.
2.	Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan siswa agar siswa tidak menyimpang?	Ada, seperti memberikan siswa hukuman yang mendidik.
3.	Metode dan startegi apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini?	Metode dan startegi yang dilakukan yaitu dengan bercerita, berdiskusi, supaya dapat membentuk karakter yang toleransi, sikap dan berpiraku, jujur, dan disiplin.

4.	Bagaimana upaya pembentuka karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa?	Yaitu dalam rangka pengembangan pendidikan kaarkter melalui program yaitu budaya 3S (senyum, sapa, salam), doa pagi dan membaca tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai, belajar berperilaku jujur, sopan kepada siapapun.
5.	Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Sangat bervariasi karakter siswa di sekolah ini, seperti melakukan kenakalan remaja, ada juga sopan, dan jujur.
6.	Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolahan ini?	Baik, mereka selalu menghormati gurunya dan ketika ada yang lebih tua juga.
7.	Bagaiaman perilaku siswa dalam pembelajaran?	Selalu mengikuti dalam setiap pembelajaran.
8.	Apa saja kegiatan ekstarulikuer yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?	Pramuka, medayung, dan madabintal
9.	Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakulikuer yang menujang program pembentukan karakter siswa?	Membentuk siswa menjadi lebih disiplin.
10.	Apakah dampak kegiatan ekstrakulikur di sekolah ini	Siswa dapat menghargai sikap dan ketaatan.

	yang menunjang pembentukan karakter?	
11.	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?	Ada, siswa lebih cenderung disiplin, bertanggung jawab, dapat menghormati yang lain
12.	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter siswa terhadap perilaku siswa?	Ada, dapat membuat siswa lebih jujur, bisa manajemen waktu, dan disiplin.
13.	Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepek dalam pelaksanaan pembentukan karakter?	Memberikan bentuk suatu kegiatan yang mendidik
14.	Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid dalam membahas karakter siswa?	Ada, tapi jarang dilakukan
15.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?	Faktor eksternal dan internal atau sekolah dan wali murid harus saling bekerja sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Ringga Lujingga, S.Pd
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
 Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter menurut saya merupakan bentuk karakteristik siswa yang ada disekolah sebagaimana contohnya, sikap dan perilaku.
2.	Adakah aturan khusus di sekolah ini yang di berikan siswa agar siswa tidak menyimpang?	Ada, seperti pemberian bentuk hukuman, berupa point di kartu pelanggaran.
3.	Metode atau Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di sekolah ini?	Program yang dilaksanakan BK antara lain pembinaan siswa di kelas, refleksi diri dan sosialisai tata tertib. Selain itu BK juga bekerja sama dengan wali kelas yaitu melalui program pembinaan wali kelas setiap satu minggu sekali dan penumbuhan motivasi dari guru pendamping siswa.
4.	Bagaimana upaya pembentuka karakter di sekolah ini oleh kepala sekolah kepada siswa?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi pelayanan bimbingan konseling perorangan.

5.	Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Untuk karakter berbagai macam ragam bentuk karakternya seperti, perilaku dan sikap untuk lebih menyeluru karakter siswa disini baik.
6.	Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini?	Lebih sopan ketika ada guru dan yang lebih tua, seperti menyapa, dan bersaliman.
7.	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?	Selalu mengikuti semua bentuk pembelajaran
8.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?	Pramuka, mendayung, dan madabintal
9.	Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa?	Ya, dengan membuat program tentang pembentukan karakter dengan salah satunya yaitu dengan ekstrakurikuler.
10.	Apakah dampak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter?	Ya, seperti dapat membangun karakter siswa yang bagus, dapan membina siswa dengan sifat dan kedisiplinan yang baik.
11.	Adakah pengaruh implementasi pendidikan	Ada, menjadi pembentukan diri siswa yang disiplin, dapat memanajemen waktu. Sedangkan dalam prestasi

	karakter terhadap prestasi siswa?	siswa selalu mengikuti lomba PBB.
12.	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter siswa terhadap perilaku siswa?	Ada, membuat siswa menjadi disiplin, berperilaku baik, dan selalu menghargai satu sama lainnya.
13.	Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter?	Apabila siswa melanggar tata tertib sekolah, maka penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dilakukan melalui tiga tahap yang mencakup tindakan kuratif yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina siswa menuju perbaikan perilaku, tindakan represif dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pemberian sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan tindakan preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di masa mendatang.
14.	Apakah ada kegiatan rutin pertemuan wali murid dalam membahas karakter siswa?	Jarang untuk melakukan pertemuan rutin dengan wali murid
15.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini?	Pihak sekolah dan wali murid harus bekerja sama dengan sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Aditya Dwi
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Tempat : Ruang kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Menurut saya pendidikan karakter itu dapat membentuk suatu kepribadian yang menjadi baik, sopan, dan religius.
2.	Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Ya, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas hamper semua guru sudah mencerminkan karakter.
3.	Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?	Ya, hampir semua guru ketika menerangkan materi selalu dikaitan dengan karakter yang membuat siswa menjadi termotivasi.
4.	Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?	Iya menangkap, pesannya seperti harus saling menghormati satu sama lain, harus konsisten, jujur, dan harus selalu kreatif.
5.	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?	sudah

6.	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Kurang konsentrasi dalam pembelajaran
7.	Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah dalam proses pengembangan karakter?	Ada, menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, dan kreatif.
8.	Apakah ada kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat?	Ada, dengan membentuk kepentingan sosial untuk membantu masyarakat jika terkena musibah seperti, banjir, kebakaran, dan lain-lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Siswa Di SMK Purnama 3 Jakarta

Responden : Yudhistira Shaq Hidayat Ransyah
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
 Tempat : Kantin

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	<p> Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter? </p>	<p> Menurut saya pendidikan karakter itu suatu usaha yang secara sadardan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi pelajar guna membangun karakter pribadinya. </p>
2.	<p> Apakah para guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran? </p>	<p> Ya, karena guru sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya. </p>
3.	<p> Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter? </p>	<p> Ya, selama proses pembelajaran guru selalu menerapkan pendidikan karakter kepada anak didiknya. </p>
4.	<p> Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran? </p>	<p> Ya saya menangkap pesan pendidikan karakter dari guru, yaitu berperilaku baik, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab. </p>

5.	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?	Sudah, selalu sesuai harapan.
6.	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Sering tidak memahami mata pelajaran yang baru dan harus sudah ganti mata pelajaran yang lain.
7.	Apakah ada manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah dalam proses pengembangan karakter?	Ada, menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, dan lebih percaya diri.
8.	Apakah ada kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat?	Ada, dengan membentuk kepentingan sosial untuk membantu masyarakat jika terkena musibah seperti, banjir, kebakaran, dan lain-lain.

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Sekolah

Gambaran Bengkel SMK 3 Purnama Jakarta



Gambaran Sarana dan Prasarana SMK Purnama 3 Jakarta



Gambaran Wawancara



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ghiast Nabila, lahir di Jakarta pada hari minggu tanggal 1 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersudara dari pasangan bapak Hasan dan ibu Ida Farida.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Ummu Salamah, kemudian melanjutkan di MI Darul Muqinin pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan MTS IT Darul Kholidin dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA IT Darul Kholidin dan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan S1 di STAI Darunnajah Jakarta dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan semangat dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan karya ini dapat bermanfaat dan berguna serta memberikan nilai positif bagi pemerhati pendidikan